

build!

abbalove ministries monthly updates - November 2019



ABIDE



**Berakar
Dalam-Dalam,
Dibangun
di Atas,
Bertumbuh
Semakin
Teguh**



Gereja di Era Milenial

**Bukan
Tanaman
Hidroponik**



build!

ADVISOR Abbalove Ministries eldership
EDITOR IN CHIEF Hanafi Gidalti
CONSULTING EDITOR Mutiara Yasmin
EXECUTIVE EDITOR Liana Bunardi
EDITORS Ayub Bansole, David Ariyanto
GRAPHIC DESIGNERS Eric Steven, Liana
ILUSTRATOR Harsono
EDITORIAL SECRETARY Rilly Merline Panjaitan

©Abbalove Ministries

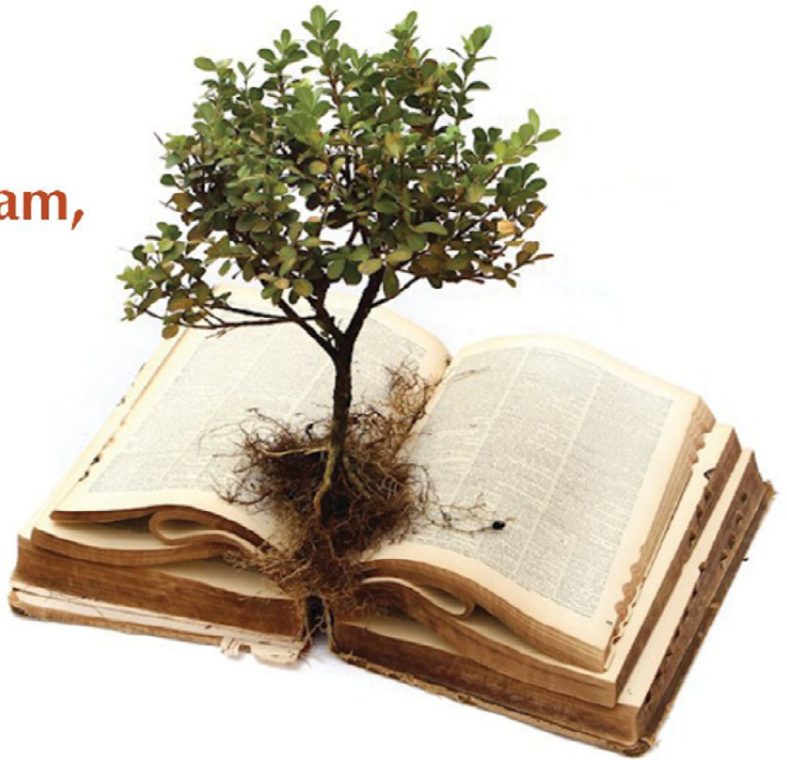
CONTRIBUTORS Andrew Ardianto, Anna Ho, Eddy Leo, Endang Nataliantini, Franceska Diana, Freddy Liong, Hendra Tan, Jakoepp Ezra, Jeff & Annette Hammond, Mutiara Yasmin, Nadia Nursentana, Rina Sirait.

WEBSITE ADMINISTRATOR Alexsander Hartono



Kompleks Speed Plaza Blok A,
Jl. Gunung Sahari XI, Jakarta Pusat
Telp. + 62 21 6018403/05
Fax. +62 21 6018408
e-mail: secom@abbalove.or.id
website: www.abbalove.org
complimentary untuk kalangan sendiri

Berakar Dalam-Dalam, Dibangun di Atas, Bertumbuh Semakin Teguh



"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur," (Kolose 2:6-7).

Dalam konteks pertumbuhan rohani kita menuju kedewasaan yang serupa Kristus, Paulus menunjukkan prosesnya di dalam nasihatnya kepada jemaat di Kolose. Paulus berkata bahwa jemaat di Kolose telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, karena itu agar selanjutnya dapat bertumbuh dan berbuah, mereka perlu *hidup tetap di dalam Kristus*. Kata *hidup tetap di dalam* bahasa Yunani adalah "*peripateo*" yang berarti "berjalan mondar-mandir" atau "berjalan keliling". Ini berarti bahwa setelah seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, ia perlu berjalan bersama Yesus dalam suatu proses perjalanan rohani (*spiritual journey*) yang berputar-putar atau berulang. Dengan kata lain, Kristus akan menuntun kita mengikuti sebuah perjalanan rohani yang bersifat pengulangan sehingga kita menjadi semakin berakar di dalam Dia.

Berakar di dalam Firman

Apakah fungsi akar rohani di dalam kehidupan kita? Akar rohani berfungsi sebagai fondasi hidup yang membuat kita kuat. Akar rohani juga berfungsi sebagai alat penghisap “nutrisi” dari Kristus ke dalam hidup kita. Lalu bagaimanakah kita semakin berakar di dalam Kristus?

“Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: ‘Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.’” (Yohanes 8:31-32).

Dari ayat ini, jelaslah bahwa “tetap dalam Kristus” mempunyai pengertian “tetap dalam Firman”, karena memang Yesus Kristus ialah Firman Allah yang hidup itu. Yang dimaksud dengan hidup “tetap” di sini ialah “meneliti dan mempraktikkannya berulang-ulang”, seperti yang Yakobus katakan tentang orang yang menjadi pelaku Firman pula.

“Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya,” (Yakobus 1:23-25).

Maka, perjalanan rohani kita bukanlah bersifat “tangga linear” yang setiap saat perlu sekadar naik ke tingkat yang lebih tinggi atau jatuh ke tingkat yang lebih rendah. Perjalanan rohani kita bersifat “tangga spiral” yaitu perjalanan rohani yang berputar dan berulang tetapi semakin lama semakin tinggi mendekat ke kesempurnaan. Semakin kita berakar dalam Kristus dan Firman, semakin kuat dan tinggi pula tangga perjalanan kerohanian kita itu.





Dibangun di Atas Kristus

Setelah kita berakar di dalam Kristus, selanjutnya kita harus dibangun di atas Kristus. Setiap aspek kehidupan kita: rohani, jiwani, jasmani, pernikahan, keluarga, keuangan, usaha, dan sebagainya; perlu dibangun di atas Kristus. Dibangun di atas Kristus artinya membawa setiap aspek kehidupan kita agar berpusat pada Kristus, bukan pada diri kita sendiri (menjadi "Kristus-sentris", bukan "ego-sentris"). Dengan demikian, setiap aspek kehidupan kita menjadi sesuai dengan kehendak Kristus dan otomatis berbuah-buah lebat bagi kepentingan Kerajaan Allah. Alhasil pula, kehidupan yang berpusat pada Kristus dan Kerajaan Allah seperti ini menjadi kehidupan yang kuat, kukuh, dan tidak terguncangkan.

"Waktu itu suara-Nya mengguncangkan bumi, tetapi sekarang Ia memberikan janji: 'Satu kali lagi Aku akan mengguncangkan bukan hanya bumi saja, melainkan langit juga.' Ungkapan 'satu kali lagi' menunjuk kepada perubahan pada apa yang dapat diguncangkan, karena ia dijadikan supaya tinggal tetap apa yang tidak terguncangkan," (Ibrani 12:26-27).

Bertumbuh Semakin Teguh di dalam Iman

Jika kita terus mengikuti tangga spiral perjalanan rohani yang tepat ini, maka akar rohani kita semakin dalam, kerohanian kita terbangun semakin tinggi dan berbuah, serta pertumbuhan iman kita menjadi semakin teguh. Mengapa demikian?

Perjalanan mengalami berakar di dalam Firman dan dibangun diatas Kristus akan membuat kita semakin teguh dan terus bertumbuh di dalam iman yang telah diajarkan. Ini artinya kita menjadi semakin matang atau semakin dewasa di dalam Kristus. Perhatikan bahwa kita akan bertambah dewasa dalam iman *yang diajarkan kepada kita*. Kita tahu bahwa iman timbul oleh pendengaran akan Firman Kristus. Artinya, kita perlu senantiasa setia belajar dari pengajaran Firman dan giat mempraktikkan Firman yang diajarkan kepada kita itu. Inilah yang akan mendewasakan kita di dalam iman; dan inilah sebabnya kita harus semakin tekun meneliti hukum sempurna yang memerdekakan kita.

Marilah kita tetap setia di dalam proses ini: berakar dalam-dalam, dibangun di atas, dan bertumbuh semakin teguh. Oleh kuasa Allah yang bekerja di dalam seluruh proses ini, pada akhirnya kelak kita akan menjadi dewasa rohani di dalam keserupaan dengan Kristus.

Eddy Leo (*Apostolic Team Ministry*)





4 PETUNJUK LANGKAH BELAJAR ALKITAB (4M)

M1 MEMBACA DAN MENGAMATI ALKITAB DI HADIRAT KRISTUS

1. Berdoalah agar Roh Kudus menuntun kita dalam membaca dan mengamati ayat-ayat yang kita baca.
2. Amatilah ayat-ayat yang dibaca dengan bertanya menggunakan pertanyaan: Apa? Siapa? Di mana? Kapan? Bagaimana? Mengapa?
3. Temukan: **kata-kata kunci, kata-kata utama, waktu kata kerja. Baca kaitan (konteks)** ayat-ayat ini dengan bagian (ayat/perikop/pasal) sebelum dan sesudahnya, bahkan terhadap **keseluruhan Alkitab.**

M2 MERENUNGKAN/MENAFSIRKAN FIRMAN DI HADIRAT KRISTUS

1. Mintalah agar Roh Kudus memimpin kita dalam menafsirkan ayat-ayat yang sudah diamati pada M1 di atas!
2. Ajukan beberapa pertanyaan:
 - a. Apakah **arti** ayat-ayat ini sesuai dengan pengamatan yang sudah saya lakukan?
 - b. Bayangkan **pandangan (perspective)** orang-orang yang ada dalam ayat-ayat ini
 - c. **Mengapa** hal itu terjadi?
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di atas. Temukan apa **poin yang paling**

utama yang ingin dikomunikasikan oleh penulis yang diilhami Roh Kudus kepada pendengar di masa itu dan sekarang!

M3 MENDENGAR DAN MELAKUKAN FIRMAN KRISTUS

1. Teruslah bergantung kepada Roh Kudus agar kita dapat mendengar Firman Tuhan yang sedang kita renungkan ini!
2. Temukan:
 - a. **Hal utama apakah** yang harus saya praktikkan?
 - b. **Dosa-dosa** apakah yang dinyatakan Tuhan kepada saya?
 - c. **Perintah-perintah** apakah yang harus taati?
 - d. **Janji-janji** apakah yang harus saya pegang?

M4 MEMBAGIKAN FIRMAN KRISTUS

1. Berdoalah agar kita dapat membagikan berkat-berkat yang kita peroleh kepada orang yang tepat yang memerlukannya!
2. Temukan hal-hal yang dapat kita bagikan untuk **membangun jemaat** dalam pemuridan?
3. Temukan hal-hal yang dapat kita bagikan untuk **transformasi masyarakat** dan **memenangkan jiwa?**

A Bacaan Alkitab

November 2019

Tanggal

Perjanjian Lama

Perjanjian Baru

1	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 6-7	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 6-7
2	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 8-9	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 8-9
3	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 10-11	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 10-11
4	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 12-13	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 12-13
5	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 14-15	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 14-15
6	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 16-17	<input type="checkbox"/> 1 Korintus 16; 2 Korintus 1
7	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 18-19	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 2-3
8	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 20-21	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 4-5
9	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 22-23	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 6-7
10	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 24-25	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 8-9
11	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 26-27	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 10-11
12	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 28-29	<input type="checkbox"/> 2 Korintus 12-13
13	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 30-31	<input type="checkbox"/> Galatia 1-2
14	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 32-33	<input type="checkbox"/> Galatia 3-4
15	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 34-35	<input type="checkbox"/> Galatia 5-6
16	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 36-37	<input type="checkbox"/> Efesus 1-2
17	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 38-39	<input type="checkbox"/> Efesus 3-4
18	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 40-41	<input type="checkbox"/> Efesus 5-6
19	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 42-43	<input type="checkbox"/> Filipi 1-2
20	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 44-45	<input type="checkbox"/> Filipi 3-4
21	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 46-47	<input type="checkbox"/> Kolose 1-2
22	<input type="checkbox"/> Yehezkiel 48; Daniel 1	<input type="checkbox"/> Kolose 3-4
23	<input type="checkbox"/> Daniel 2-3	<input type="checkbox"/> 1 Tesalonika 1-2
24	<input type="checkbox"/> Daniel 4-5	<input type="checkbox"/> 1 Tesalonika 3-4
25	<input type="checkbox"/> Daniel 6-7	<input type="checkbox"/> 1 Tesalonika 5; 2 Tesalonika 1
26	<input type="checkbox"/> Daniel 8-9	<input type="checkbox"/> 2 Tesalonika 2-3
27	<input type="checkbox"/> Daniel 10-11	<input type="checkbox"/> 1 Timotius 1-2
28	<input type="checkbox"/> Daniel 12; Hosea 1	<input type="checkbox"/> 1 Timotius 3-4
29	<input type="checkbox"/> Hosea 2-3	<input type="checkbox"/> 1 Timotius 5-6
30	<input type="checkbox"/> Hosea 4-5	<input type="checkbox"/> 2 Timotius 1-2

Jumat

1

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 6-7; 1 Korintus 6-7**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 1 Korintus 6:12-20

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Kota Korintus merupakan kota yang sangat duniawi dan dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan. Penduduknya memiliki tradisi

penyembahan terhadap dewi cinta Afrodite, sehingga jemaat di Korintus ini banyak mengalami pergumulan terhadap pengaruh gaya hidup masyarakat kota itu. Karena itulah Paulus menulis surat ini demi menegaskan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus dan Roh Allah tinggal di dalam kita. Jika tubuh kita adalah bait Roh Kudus, bagaimana bisa kita hidup tidak kudus di dalam Dia yang adalah kudus? Artinya, kita harus menjauhkan diri kita dari percabulan dan segala macam hawa nafsu yang membuat dosa kenajisan. Kita harus menjaga tubuh kita agar tidak dicemarkan oleh kenajisan atau kejahatan lainnya, dan dengan demikian kita menghormati dan memuliakan Allah dengan tubuh kita.

Sabtu

2

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 8-9; 1 Korintus 8-9**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 9:1-11

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Renungan Saat Teduh hari ini, menjelaskan bahwa orang-orang Israel dihukum karena keluh kesah mereka. Yehezkiel menulis bahwa Tuhan, "...memanggil orang yang berpakaian lenan dan

yang mempunyai alat penulis di sisinya." Mengapa? Allah berfirman, "Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yaitu Yerusalem dan tulislah huruf T pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan di sana." Untuk apa? Untuk memukul mereka sampai mati.... Tetapi semua orang yang ditandai dengan huruf T itu, jangan singgung!" Kemudian, "...yang mempunyai alat penulis di sisinya memberikan laporan, 'Aku sudah kerjakan seperti Engkau perintahkan kepadaku.'" Mari kita selalu waspada dengan perkataan kita. Nabi Maleakhi menulis, "TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang menghormati nama-Nya," (Mal. 3:16).

Minggu
3
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 10-11; 1 Korintus 10-11**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

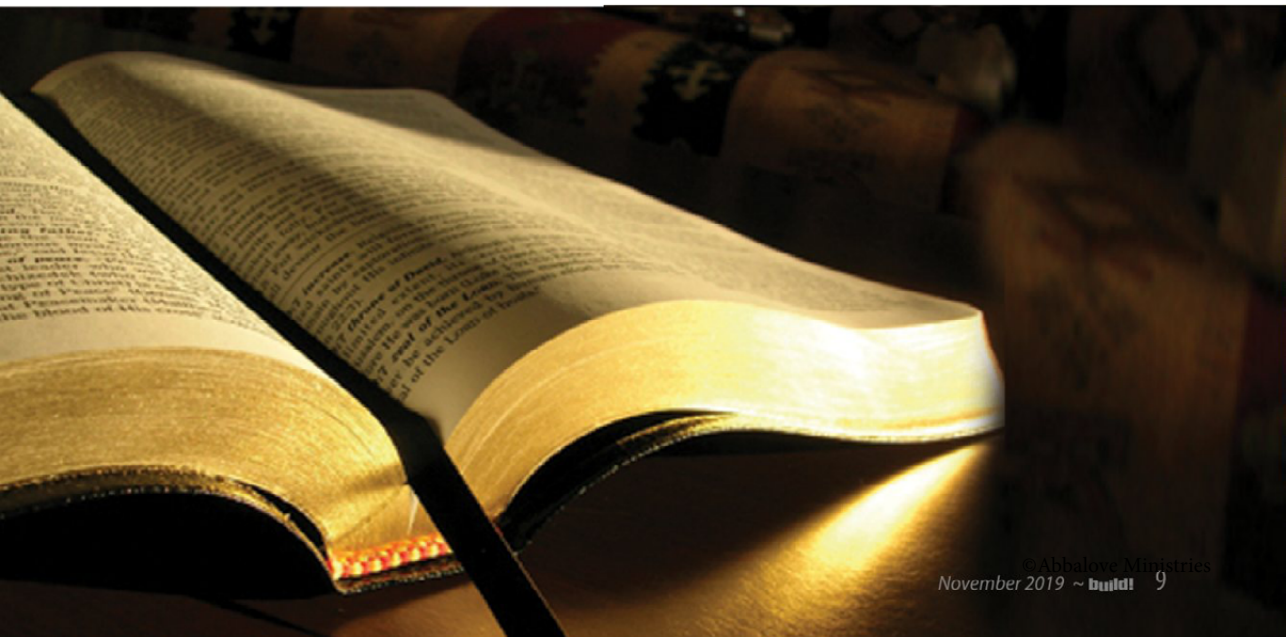
Pendalaman PB: 1 Korintus 10:1-11

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Kita bersyukur karena Tuhan memperingatkan kita lewat renungan Saat Teduh hari ini melalui perkataan Paulus, "Aku mau, supaya kamu mengetahui, saudara-saudara, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut." Ini adalah peringatan yang

serius dan sangat keras. Walaupun bangsa Israel telah mengalami kasih karunia Allah, dibebaskan dari perbudakan, dibaptis, dipelihara oleh Allah, mereka tidak taat dan berbuat jahat. "Tetapi sungguhpun demikian Allah tidak berkenan kepada bagian yang terbesar dari mereka, karena mereka ditewaskan di padang gurun. Semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita untuk memperingatkan kita, supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat." Hukuman Allah atas orang Israel menjadi contoh bagi kita yang telah ditebus dari dosa-dosa kita agar jangan melakukan hal-hal yang jahat di mata Allah seperti bangsa Israel, sehingga mereka tidak masuk dalam tanah perjanjian yang telah Tuhan sediakan. Lakukanlah yang baik dalam kehidupan kita yang telah ditebus menjadi milik Tuhan.



Senin
4
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 12-13; 1 Korintus 12-13**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 13:17-23

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Jika kita pernah terikat dengan perkataan jahat yang kita ucapkan sehingga mendatangkan dosa, sebenarnya kita dapat mengklaim janji Allah, "Aku akan mengoyakkan selubungmu dan akan

melepaskan umat-Ku dari tanganmu dan mereka tidak lagi menjadi mangsa di dalam tanganmu. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN." Dan lagi Dia berfirman, "Aku akan melepaskan umat-Ku dari tanganmu dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN." Jika Anda terlanjur sudah terikat dengan dosa perkataan, datanglah kepada Tuhan yang penuh kasih karunia untuk menerima pengampunan. Rasul Paulus menulis janji Tuhan bagi kita, "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya," (Ibr. 4:16). Sudahkah Anda menerima dan menghidupi janji Tuhan ini?

Selasa
5
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 14-15; 1 Korintus 14-15**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 1 Korintus 14:1-12

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, ada hal penting yang perlu kita kejar, "Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat. Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sebab tidak ada seorang pun yang mengerti bahasanya; oleh Roh ia mengucapkan hal-hal yang rahasia. Tetapi siapa yang bernubuat,

ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur.” Kita perlu mengejar kasih. Sedangkan untuk memperoleh karunia, kita perlu mengusahakannya. Jika kita ingin membangun diri kita sendiri, maka kita bisa berbahasa roh. Tetapi, bila kita ingin membangun iman orang lain, maka kita perlu mengaktifkan karunia yang kita miliki, khususnya bernubuat. Tujuan dari karunia yang kita miliki adalah agar

kita membangun jemaat Tuhan. Kata Paulus, “Demikian pula dengan kamu: Kamu memang berusaha untuk memperoleh karunia-karunia Roh, tetapi lebih dari pada itu hendaklah kamu berusaha mempergunakannya untuk membangun Jemaat.” Sudahkah kita membangun jemaat dengan karunia yang Tuhan berikan kepada kita?

Rabu

6

Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 16-17; 1 Korintus 16 dan 2 Korintus 1**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 16:59-63

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, pelajaran penting yang perlu kita waspadai adalah kita akan menuai apa yang kita tabur. Karena itu, kita perlu berhati-hati dengan kata-kata dan tindakan kita. Firman Tuhan, “Aku akan melakukan kepadamu seperti engkau lakukan, yaitu engkau memandang ringan kepada sumpah dengan mengingkari perjanjian.” Jika kita lalai atau mengingkari janji kita pada Tuhan, ada konsekuensi yang harus kita terima. Kita beruntung karena Tuhan masih berfirman, “Tetapi

Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan engkau pada masa mudamu dan Aku akan meneguhkan bagimu perjanjian yang kekal.” Oleh karena itu, marilah kita setia akan janji kita di hadapan Tuhan. Jangan sampai kita memandang ringan janji kita kepada Tuhan.



Kamis

7

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 18-19; 2 Korintus 2-3**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 2 Korintus 3:1-18

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Sebuah janji yang amat indah dari Tuhan kepada kita ditulis oleh Paulus di dalam bahan renungan Saat Teduh kita hari ini. Janji itu adalah Tuhan membuat kita sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum

yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan. Janji Tuhan ini sangat luar biasa. Karena Paulus menegaskan, "...betapa lebih besarnya lagi kemuliaan yang menyertai pelayanan Roh! Sebab, jika pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada membenaran." Bahkan, janji yang lebih dahsyat masih menanti kita, "Sebenarnya apa yang dahulu dianggap mulia, jika dibandingkan dengan kemuliaan yang mengatasi segala sesuatu ini, sama sekali tidak mempunyai arti. Sebab, jika yang pudar itu disertai dengan kemuliaan, betapa lebihnya lagi yang tidak pudar itu disertai kemuliaan." Ia yang berjanji itu adalah setia, maka kita pasti diubah menjadi serupa dengan Dia dalam kemuliaan yang semakin besar.

Jumat

8

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 20-21; 2 Korintus 4-5**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 20:39-44

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Untuk apakah Tuhan membuat mukjizat di dalam hidup kita? Mengapa Tuhan membebaskan kita dari ikatan dosa dan membuat kita menjadi ciptaan baru? Semua itu hanya satu saja tujuannya, "Dan kamu

akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, pada waktu Aku membawa kamu masuk ke tanah Israel, ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada nenek moyangmu.” Ketika kita mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan, kita akan mengoreksi diri di hadapan-Nya, “Kamu akan teringat-ingat kepada segala tingkah lakumu,

dengan mana kamu menajiskan dirimu, dan kamu akan merasa malu melihat dirimu sendiri karena segala kejahatan-kejahatan yang kamu lakukan.” Kita bersyukur atas kebaikan Tuhan. Dia tidak memperlakukan kita sesuai perbuatan kita. Semua dosa kita telah ditanggung oleh Tuhan Yesus di kayu salib.

Sabtu

9

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 22-23; 2 Korintus 6-7**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 2 Korintus 6:11-18

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Pernahkah Anda berbicara dan orang lain tidak peduli? Apa rasanya jika Anda membuka hati Anda lebar-lebar bagi orang lain, tetapi mereka tidak menanggapi Anda? Paulus adalah seorang rasul,

tetapi orang-orang Korintus tidak peduli. Maka Paulus pun menulis, “Dan bagi kamu ada tempat yang luas dalam hati kami, tetapi bagi kami hanya tersedia tempat yang sempit di dalam hati kamu. Maka sekarang, supaya timbal balik -- aku berkata seperti kepada anak-anakku -- Bukalah hati kamu selebar-lebarnya!” Kemudian, Paulus menasihatkan dan berharap agar jemaat di Korintus memiliki gaya hidup yang berkualitas, tahu perbedaan antara orang yang sudah mengenal kebenaran dan yang hidup dalam kegelapan, bukan larut mengikuti gaya hidup orang-orang yang tidak percaya. Nasihat Paulus yang harus dicerna oleh kita juga sebagai orang yang telah percaya kebenaran jelas, “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan bait Allah dengan berhala?” Jika kita sudah lahir baru, tentu kita akan bersedia menjawab sesuai pilihan kita demi melaksanakan kehendak Allah.



Minggu
10
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 24-25; 2 Korintus 8-9**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 25:15-17

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.

3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, kita mendapat sebuah pelajaran penting, bahwa Tuhan membela orang-orang yang selalu bersandar kepada Tuhan. Ketika orang Filistin membalaskan dendam kesumat demi kecelakaan atas Israel, Tuhan pun bertindak, "Sungguh, Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawan orang Filistin dan melenyapkan orang Kreta dan membinasakan yang lain-lain di tepi pantai laut. Aku akan melakukan pembalasan yang kejam terhadap mereka disertai penghajaran-penghajaran kemarahan. Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, pada waktu Aku melakukan pembalasan-Ku terhadap mereka." Perlindungan kita hanya ada pada Tuhan, maka percayalah bahwa Tuhan membela kita, seperti seorang gembala melindungi dombanya dengan tongkat dan gadanya.

Senin

11

Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 26-27; 2 Korintus 10-11**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 2 Korintus 10:3-6

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Kita bersyukur kepada Tuhan, karena memberikan inspirasi kepada Paulus untuk bisa menuliskan kebenaran tentang senjata kita dalam peperangan rohani. Kata Paulus, "Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng." Setelah mengenal dan tahu senjata yang dimiliki, dengan

iman Paulus bertindak, "Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus, dan kami siap sedia juga untuk menghukum setiap kedurhakaan, bila ketaatan kamu telah menjadi sempurna." Oleh karena itu, kita bisa mengikuti jejak Paulus dalam melakukan doa peperangan rohani demi jiwa-jiwa yang terhilang.

Selasa

12

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 28-29; 2 Korintus 12-13**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 28:11-19

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, kita membaca tentang Lucifer sebelum jatuh ke dalam dosa kesombongan, "Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit, lazurit, batu

darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah... Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu." Kita melihat awal dosa, "Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan. ... engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu." Kita pun belajar bahwa Tuhan tak akan pernah membiarkan dosa kesombongan merasuki anak-anak pilihan-Nya. Dosa kesombongan segera dihukum. Jika kita masih menyimpan dosa kesombongan, mari bertobat saat ini juga.

Rabu
13
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 30-31; Galatia 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Galatia 2:19-21

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Kemarin kita sudah merenungkan kejatuhan Setan atau Lucifer karena dosa kesombongan, dan hari ini kita bisa melihat cara ampuh untuk mengalahkan kesombongan. Kata Paulus, "Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak kasih karunia Allah.

Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus." Tidak ada cara lain untuk mengalahkan dosa kesombongan selain merendahkan diri dan mati terhadap diri sendiri. Ketika kita membiarkan Yesus hidup dan berkuasa di dalam diri kita, kita pasti menang atas dosa kesombongan. Mari, buatlah keputusan untuk menyalibkan kedagingan di kayu salib.

Tidak ada cara lain
untuk mengalahkan
dosa kesombongan
selain merendahkan
diri dan mati
terhadap diri sendiri.

Kamis
14
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 32-33; Galatia 3-4**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 33:1-6

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Renungan Saat Teduh hari ini berbicara tentang menjadi penjaga dan akibatnya. Ada dua jenis penjaga yang digambarkan pada pasal ini. Yang pertama adalah penjaga yang melakukan amanat yang ditugaskannya, "Hai anak manusia, berbicaralah... Kalau Aku mendatangkan pedang atas sesuatu negeri dan bangsa negeri itu mengambil seorang dari antara mereka dan menetapkan dia menjadi penjaganya dan penjaga ini melihat

pedang itu datang atas negerinya, lalu meniup sangkakala untuk memperingatkan bangsanya, kalau ada seorang yang memang mendengar suara sangkakala itu, tetapi ia tidak mau diperingatkan, sehingga sesudah pedang itu datang ia dihabiskan, darahnya tertimpa kepadanya sendiri." Jika kita menjadi penjaga, tetapi tidak menyampaikan pesan pemimpin (Tuhan), kita menanggung darah orang lain. Lalu, penjaga jenis yang kedua adalah penjaga yang tidak melaksanakan tugasnya. "Sebaliknya penjaga, yang melihat pedang itu datang, tetapi tidak meniup sangkakala dan bangsanya tidak mendapat peringatan, sehingga sesudah pedang itu datang, seorang dari antara mereka dihabiskan, orang itu dihabiskan dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari penjaga itu." Bagaimana dengan kita sendiri? Sudahkah kita menjadi penjaga yang baik untuk amanat yang Yesus berikan?

Jumat
15
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 34-35; Galatia 5-6**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Galatia 5:16-26

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Hidup di era sekarang penuh dengan tantangan. Banyak hal yang membuat kita bisa terjerumus mengikuti arus zaman dengan sekadar memuaskan keinginan daging. Bagaimana kita

dapat tetap berdiri teguh sesuai prinsip hidup benar di hadapan Allah? Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan kita untuk hidup dipimpin oleh Roh. Kata Paulus, "...hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat." Ini memang tidak mudah. Namun jika kita dipimpin oleh Roh, bukan kegagahan kitalah yang berkuasa. Kekuatan Roh Kudus akan menguasai kita.

Sabtu
16
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 36-37; Efesus 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 36:25-28

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Di dalam janji Tuhan yang kita renungkan hari ini, kita dapat merasa tenteram, karena Tuhan: (1) mentahirkan kita; (2) memberikan hati yang baru; (3) memberikan roh yang baru; (4) memberikan hati yang taat; dan (5) memberikan Roh Kudus di dalam batin kita agar kita mampu hidup dalam ketetapan Tuhan, tetap berpegang pada peraturan-Nya, dan setia melakukannya. Mari hidup di dalam janji Tuhan dan mengalami pemulihan dari-Nya.

Minggu

17

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 38-39; Efesus 3-4**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Efesus 3:14-21

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Allah akan melakukan bagi kita bukan saja dari apa yang kita minta kepada-Nya di dalam doa, tetapi bahkan jauh melebihi apa yang dapat kita pikirkan. Inilah jaminan Tuhan kepada setiap umat pilihan-Nya yang hidup dengan setia dan taat akan panggilan-Nya, yang dipenuhi seluruh kepenuhan Allah.

Senin

18

Nov 2019

• **Bacaan: Yehezkiel 40-41; Efesus 5-6**

• Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Efesus 6:10-20

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Setiap orang Kristen yang telah lahir baru memiliki otoritas terhadap iblis, termasuk memiliki kuasa untuk mengusir iblis dalam

nama Yesus. Oleh sebab itu, sesungguhnya kita selalu terlibat dalam peperangan rohani. Kita senantiasa berperang melawan dosa dalam diri kita dan berperang melawan iblis. Bacaan Alkitab kita hari ini mengajarkan kebenaran penting yang harus kita ketahui: (1) kita hanya bisa menjadi kuat dengan kekuatan Allah; (2) ada perlengkapan senjata Tuhan yang melindungi kita; dan (3) peperangan kita itu melawan kuasa-kuasa kejahatan dalam dunia ini. Kita juga perlu mengikuti teladan Yesus, yaitu mengenali bahwa ada kemenangan rohani yang hanya dapat dicapai melalui doa. Berdoalah senantiasa.

Selasa
19
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 42-43; Filipi 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 43:1-12

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, kita melihat bagaimana orang-orang Israel tidak menghargai kehidupan yang dipimpin oleh Roh. Akibatnya, kemuliaan Tuhan meninggalkan Bait Suci. Kata Yehezkiel, "Sungguh, kemuliaan Allah Israel datang dari sebelah timur dan terdengarlah suara seperti suara air terjun yang menderu dan bumi bersinar karena kemuliaan-Nya." Sungguh, Bait Suci itu

penuh kemuliaan TUHAN. Ketika Yehezkiel berada dalam kemuliaan Allah, ia mendengar suara Tuhan, "Hai anak manusia, inilah tempat takhta-Ku dan inilah tempat tapak kaki-Ku; di sinilah Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel untuk selama-lamanya dan kaum Israel tidak lagi akan menajiskan nama-Ku yang kudus, baik mereka maupun raja-raja mereka, dengan persundalan mereka atau dengan mayat raja-raja mereka yang sudah mati; juga tidak dengan meletakkan ambang pintu mereka dekat ambang pintu-Ku atau mendirikan tiang-tiang pintu mereka dekat tiang-tiang pintu-Ku, sehingga hanya dinding yang memisahkan Aku dari mereka. Mereka menajiskan nama-Ku yang kudus dengan perbuatan-perbuatan mereka yang keji, maka dari itu Aku menghabiskan mereka dalam amarah-Ku." Marilah kita menghargai kemuliaan Allah. Jangan mendukakan Roh-Nya.

Rabu
20
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 44-45; Filipi 3-4**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Filipi 4:4-9

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Salah satu cara untuk berjalan dalam pimpinan Roh Tuhan adalah bersukacita. Paulus menulis, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!" Meski kita tak menemukan alasan untuk bersyukur, doa justru harus dipanjatkan. "Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala

hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." Teruslah bersukacita dan bersyukur dengan mata dan pikiran yang tertuju kepada Tuhan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kekuatan dari Tuhan.

Kamis

21

Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 46-47; Kolose 1-2**

- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Yehezkiel 47:1-12

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Janji Tuhan bagi jiwa yang kering, "...ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci dan mengalir menuju ke timur; air mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci. Bukan hanya itu, ada air membual dari sebelah selatan. Ada malaikat Tuhan memegang tali pengukur dan mengukur seribu hasta, dalamnya sampai di pergelangan kaki." Baru basah sedikit. "Ia

mengukur seribu hasta lagi..." sekarang sudah sampai di lutut. Setelah diukur, sekarang air sudah sampai di pinggang. Akhirnya, air menjadi sungai, sehingga orang bisa berenang, suatu sungai yang tidak bisa diseberangi." Awalnya, kita mengalami pengalaman awal dengan Roh Kudus, tetapi Roh memimpin dan membawa kita pada kehendak Tuhan. Apakah sudah cukup? Tidak. "Ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup." Itulah dampak dari kehidupan yang dipimpin Roh Kudus: mendatangkan kehidupan. Bahkan, "Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat." Sungai ini membawa kehidupan yang berkelimpahan dan kesembuhan dari Allah. Sudahkah kita menjadi sungai yang membawa kehidupan bagi sekitar kita?

Jumat
22
Nov 2019

- **Bacaan: Yehezkiel 48; Daniel 1; Kolose 3-4**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: Kolose 3:8-17

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Ketika Roh memimpin, kita membuang "semuanya, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari

mulut". Kita sudah tidak saling mendustai, karena kita menanggalkan manusia lama. Kita mengenakan manusia baru yang diperbaharui menurut gambar Allah. Karena itu, "sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi, kita kenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati dan kelemahlembutan." Paulus menasihati kita, "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu." Jika perkataan Kristus diam di dalam kita dengan segala kekayaannya, tentu pikiran perkataan, perbuatan dan motivasi kita akan dipengaruhi dan dikuasai oleh Kristus.

Sabtu
23
Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 2-3; 1 Tesalonika 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Daniel 1:1-21

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Hidup yang kita jalani tentu berdasarkan pada keputusan-keputusan yang kita buat. Apa yang kita putuskan pasti kita laksanakan. Hal ini tampak jelas dari keputusan Daniel bersama teman-teman Yahudi yang lainnya untuk tidak memakan makanan yang dihidangkan raja. "Dan raja menetapkan bagi Daniel, Hananya, Misael dan Azarya santapan raja dan dari anggur yang biasa diminum oleh raja. Mereka harus dididik selama tiga tahun, dan sesudah itu mereka harus bekerja

pada raja... Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dengan santapan raja dan anggur yang biasa diminum raja... Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi... Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian,... didapatinya

bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya." Inilah contoh keputusan yang dibuat untuk mengikuti kehendak Tuhan tanpa kompromi. Bagaimana dengan kita sendiri? Sudahkah kita membuat keputusan untuk hidup benar di hadapan Tuhan?

Minggu
24
Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 4-5; 1 Tesalonika 3-4**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 1 Tesalonika 4:13-18

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Pernahkah Anda bersedih hati karena kematian anggota keluarga atau orang terkasih? Apakah karena Anda larut dalam perasaan duka? Perhatikan nasihat Paulus, "Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang

tidak mempunyai pengharapan. Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia." Jika Allah Bapa mengumpulkan anggota keluarga dan orang-orang terkasih kita yang meninggal bersama dengan Dia, mengapa kita mesti berduka? Kita justru mesti bergembira karena Yesus menjemput keluarga kita untuk berkumpul bersama Dia. Apalagi, suatu saat nanti kita akan berjumpa kembali dengan mereka di dalam kekekalan yang indah bersama Tuhan. Kata Paulus, "Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini."

Senin
25
 Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 6-7; 1 Tesalonika 5; 2 Tesalonika 1**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.



Pendalaman PL: Daniel 6:5-29

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Pernahkah Anda diperlakukan tidak adil? Daniel pun mengalaminya. Para pejabat tinggi dan wakil raja mencari alasan dakwaan terhadap Daniel, tetapi mereka tidak dapat menemukannya. Kata mereka, "Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!" Mereka membujuk raja untuk membuat peraturan yang tak dapat dicabut, yang sengaja mereka rancang untuk menjebak Daniel. Raja setuju. Daniel pun ternyata tetap berkeputusan untuk tiga kali sehari berlutut, berdoa, dan memuji Allah di dalam kamarnya dengan tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem. Mereka masuk dan menangkap Daniel serta melemparkannya ke dalam gua singa. Namun, Allah menyelamatkan Daniel, sehingga Daniel bersaksi, "Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternyata aku tak bersalah di hadapan-Nya." Raja pun takjub sehingga memberi perintah, "...di seluruh kerajaan yang dikuasai orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel, sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya..." Ketika kita bersandar pada Allah yang hidup, tidak pernah dibiarkannya kita berjalan sendiri. Perlindungan Tuhan memampukan kita melewati semua pencobaan.

Selasa
26
Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 8-9; 2 Tesalonika 2-3**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 2 Tesalonika 2:1-12

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Kita patut bersyukur bahwa renungan Saat Teduh hari ini menjelaskan tentang kedatangan Yesus yang kedua kali ke bumi. Banyak orang membahas

tentang kedatangan Yesus tetapi pembahasannya justru membuat kita bingung. Karena itu, kita harus melihat Firman Tuhan. Kata Paulus, "Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah." Banyak orang Kristen takut terhadap sosok Antikristus. Kita lupa bahwa, "Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya." Jadilah kuat dalam Tuhan dan jangan menyerah.

Rabu
27
Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 10-11; 1 Timotius 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Daniel 10:1-21

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Hari ini, perenungan kita membawa penghiburan dan penguatan. Pada awalnya Malaikat berkata,

"Daniel, engkau orang yang dikasihi..." Kata Malaikat, "Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu." Karena Daniel takut dan merasa lelah, Malaikat berkata lagi, "Hai engkau yang dikasihi, janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya, jadilah kuat!" Kita bersyukur bahwa Tuhan selalu menghibur dan menguatkan kita sebagai umat-Nya. Kita harus percaya kebenaran ini, bahwa Tuhan selalu beserta kita untuk menolong dan menguatkan kita.

Kamis
28
Nov 2019

- **Bacaan: Daniel 12; Hosea 1 dan 1 Timotius 3-4**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 1 Timotius 4:1-8

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Hari ini, kita melihat Paulus berkata tegas, "Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-

setan oleh tipu daya pendusta-pendusta yang hati nuraninya memakai cap mereka." Apa saja ajaran yang salah itu? Dituliskan, "Mereka itu melarang orang kawin, melarang orang makan makanan yang diciptakan Allah supaya dengan pengucapan syukur dimakan oleh orang yang percaya dan yang telah mengenal kebenaran." Selanjutnya, Paulus menjelaskan apa yang perlu kita lakukan, "Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua... Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang." Sudahkah kita beribadah? Siapkah kita untuk senantiasa hidup beribadah?



Jumat
29
Nov 2019

- **Bacaan: Hosea 2-3; 1 Timotius 5-6**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PB: 1 Timotius 6:2b-10

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PB:

Pernahkah Anda berkeluh kesah karena pemimpin Anda di pekerjaan? Perhatikan kata Paulus, "Jika tuan mereka seorang percaya, janganlah ia kurang disegani karena bersaudara dalam Kristus, melainkan hendaklah ia dilayani mereka dengan lebih baik lagi, karena tuan yang menerima berkat

elayanan mereka ialah saudara yang percaya dan yang kekasih." Rupanya, melayani pemimpin di pekerjaan yang sesama orang percaya ialah bentuk ibadah di hadapan Tuhan. Namun, Paulus juga menjelaskan tentang hal yang tidak sehat yang mungkin diajarkan kepada kita, "Jika seorang mengajarkan ajaran lain.... mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, cidera, fitnah, curiga, percekocokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan.... Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka." Marilah kita hidup beribadah menurut ajaran yang sehat iman dan tidak menyimpang dari kebenaran.

Sabtu
30
Nov 2019

- **Bacaan: Hosea 4-5; 2 Timotius 1-2**
- Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar kita dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman PL: Hosea 4:6-10

1. Bacalah beberapa kali perikop ini di hadirat Tuhan!
2. Lakukan langkah M1 dan M2 (baca bagian PETUNJUK 4 LANGKAH BELAJAR ALKITAB/4M di awal materi). Pelajari dan catatlah hal-hal yang didapatkan dari kedua langkah itu.
3. Catatlah hasil perenungan pribadi Anda hari ini dan buatlah rencana M3 dan M4 yang akan Anda lakukan.

Renungan PL:

Jika tidak memperhatikan ajaran yang sehat, kita pasti jatuh ke dalam ajaran yang salah. Karena itu, para pengajar Firman Tuhan harus mengajarkan Firman Tuhan dengan benar. Tuhan memberikan peringatan yang keras kepada setiap pengajar-pengajar rohani yang bertanggung jawab menuntun umat kepada Firman Tuhan untuk memperhatikan pengajarannya dan tidak menyesatkan. Jika kita melupakan pengajaran yang benar atau malah menyesatkan orang yang tulus mendengarkan pengajaran kita, Tuhan sendirilah yang akan menghakimi kita.



Apa Artinya Milenial?

Kaum milenial (bahasa Inggris: *millennials*) didefinisikan sebagai masyarakat muda yang lahir pada antara tahun 1980–2000, atau generasi yang sekarang berusia 19 sampai 39 tahun. Secara mayoritas, generasi ini terdiri dari mahasiswa yang sekarang berkuliah, keluarga muda, dan para eksekutif muda. Umumnya mereka belum memegang peran atau tanggung jawab sebagai “*decision makers*” (pengambil keputusan) tetapi kurang sabar untuk mengubah dunia yang mereka rasa sedang hancur oleh ulah generasi-generasi sebelumnya. Generasi milenial juga disebut Gen-Y.

Beberapa karakteristik yang umum dikaitkan dengan generasi milenial:

1. pola berpikir yang lebih terbuka untuk pandangan-pandangan liberal dan humanistik,
2. generasi pendukung hak kaum gay dan gaya hidup baru, non-tradisional,
3. umumnya menghindari politik tetapi menjadi pecinta alam dan pembela Bumi,
4. cara hidup yang berfokus untuk memuaskan diri dan hedonis,
5. lebih mengutamakan uang/materialis, ingin dikenal, punya citra diri yang baik,
6. kurang menekankan penerimaan diri, atau masuk kelompok atau gabungan orang lain,
7. dikenal sebagai “Generasi Aku” (*Generation Me*).



Pengaruh Generasi Milenial telah mengubah pemetaan kehidupan Dunia Barat dan menjadi tantangan besar terhadap etika, moralitas, sistem nilai dan evaluasi, sehingga segala sesuatu dipertanyakan dan fondasi-fondasi kehidupan masyarakat yang berabad-abad mulai dibongkar dan dihancurkan. Mereka ialah kelompok yang ingin segera mengubah pola hidup dunia karena mereka yakin bahwa generasi sebelumnya sedang merusak planet Bumi dan menghancurkan masa depan mereka. Indonesia pun tidak bisa menghindari dari dampak ini, karena pada zaman elektronik ini, semua informasi adalah instan dan masif.

Tantangan Gereja dan Pelayanan di Era Milenial

Dalam kehidupan bergereja dan melayani, kita sangat perlu memahami keadaan dunia dan isu-isu yang sedang mendominasi generasi kita sekarang:

1. Serangan dan bantahan ateisme terhadap dasar-dasar kebenaran Alkitab, khususnya dalam Kejadian 1-3

Setelah 150 tahun teori Darwinisme disebarkan, generasi baru, Gen-Y, kini telah berkeyakinan teguh bahwa manusia pada dasarnya berevolusi dari kera; bahwa Alkitab tidak benar; dan bahwa Allah tidak ada atau sudah mati. Inilah paham ateisme: suatu keyakinan atau "iman" bahwa Allah itu tidak ada. Di dalam segala keyakinan ini, sekali lagi, yang harus diutamakan adalah... AKU. Karena tidak ada Allah, maka tidak ada penciptaan, maka tidak ada hukum moralitas absolut, dan kalau saya mati

kelak... sudah habis perkara. Tak ada lagi hal yang penting selain AKU. Jadi, kehidupan harus dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan apa yang menguntungkan atau merugikan AKU. Inilah mentalitas yang mendasari kehidupan mayoritas dari generasi milenial saat ini. Perhatikan tantangannya terhadap gereja dan pelayanan kita:

a. Kejadian 1:1 – Pada mulanya adalah Allah dan dari Allah.

Bantahan dunia: "Bohong! Allah itu tidak ada."

b. Kejadian 1:1 – Allah mencipta.

Bantahan dunia: "Bohong! Semua terjadi karena peristiwa *Big Bang* ("Ledakan Besar") dan evolusi."

c. Kejadian 1:26 – Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

Bantahan dunia: "Bohong! Manusia ada sebagai hasil evolusi biologis dari kera."

d. Kejadian 1:27 – Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan.

Bantahan dunia: "Bohong! Di Australia saja paling sedikit ada 33 gender!* Di negara-negara lain bahkan sudah diakui ada 83 gender!"

** (Woman, Man, Transgender Man, Transgender Woman, Trans person, Trans Man, Trans Woman, Female to Male, Male to Female, Transsexual, Cisgender, Cis Female, Cis Male, Gender Non-Conforming, None Gender, Non-Binary, Neutrois, Genderfluid, Genderqueer, Demigender, Demigirl, Demiboy, Agender, Intergender, Intersex, Pangender, Poligender, Omnigender, Bigender, Androgyne, Androgyny, Third Gender, Trigender)*

e. Kejadian 1:26-28 – Hidup manusia itu spesial dan berharga. Allah mempunyai rencana luar biasa untuk manusia.

Bantahan dunia: "Bohong! Tidak ada Allah. Tidak ada hidup kekal. Manusia hanya hidup lalu mati. Tidak ada arti, makna, tujuan, maksud, atau keberhargaan lain. Manusia adalah benda gumpalan sel saja yang nantinya akan mati."

f. Kejadian 2:17 – Dosa pasti akan dihukum.

Bantahan dunia: "Bohong! Tidak ada Allah; jadi, tidak ada dosa, tidak ada surga dan neraka, dan tidak ada hukuman. Makan dan minum dan bersenang-senang saja sesukamu, karena nantinya kamu akan mati juga. Setelah mati, habis perkara!"

g. Kejadian 2:18 – Allah menciptakan institusi perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan.

Bantahan dunia: "Bohong! LGBTQIA*-lah yang benar. Laki-laki boleh dengan laki-laki. Perempuan boleh dengan perempuan. Manusia boleh kawin dengan binatang. Cinta adalah cinta; antara siapa pun yang merasakan dan menginginkannya!"

** (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, Intersex, Asexual)*

h. Kejadian 3:15 – Ada janji Juru Selamat untuk manusia.

Bantahan dunia: "Bohong! Allah itu tidak ada. Tidak ada dosa. Tidak ada hukuman. Tidak ada surga atau neraka. Tidak ada hidup setelah kematian. Jadi, manusia tidak perlu Juru Selamat. Setelah manusia mati, habis perkara. Tidak ada apa-apa lagi. Untuk apa diperlukan Juru Selamat?"



2. Agnostisisme di dalam Gereja

Ateisme ialah keyakinan “ajaib” karena para penganutnya memiliki iman bahwa tidak ada Allah; bagaimana bisa keyakinan ini bisa dibuktikan? Namun ada pula keyakinan yang terkesan sedikit lebih “wajar” dan disukai lalu dianut oleh banyak orang di era milenial ini: agnostisisme.

Agnostisisme adalah roh yang tidak peduli. Acuh tak acuh. Penganutnya disebut kaum agnostik. Memang, di dunia ini banyak sekali orang agnostik. Mereka bukan tidak percaya, mereka hanya tidak peduli: “kalau memang Allah itu ada, terserah Dia saja mau melakukan apa, saya tidak mau tahu”. Kaum agnostik juga hanya mementingkan AKU. Yang penting bagi mereka hanyalah kenyamanan diri mereka tidak terganggu atau terusik.

Sikap acuh tak acuh ini tanpa disadari juga masuk ke dalam Gereja; banyak anggota jemaat mengikuti ritual ibadah tetapi tidak menikmati hadirat Allah atau tidak bertumbuh di dalam persekutuan orang-orang percaya atau tidak berubah oleh pemberitaan Firman. Mungkin **mereka mengaku percaya Yesus dan Firman-Nya, tetapi sikap hati mereka adalah agnostik, tidak peduli, tidak ada semangat untuk melakukannya, atau tidak ada kerelaan untuk taat kepada-Nya** (Titus 1:6; 2 Timotius 3:1-9).

“
Agnostisisme adalah
roh yang tidak peduli.
Acuh tak acuh.”

3. Perlawanan global terhadap kebenaran bahwa Allah adalah kehidupan dan kehidupan itu kekal adanya

Dalam Firman Tuhan, ditegaskan bahwa Allah adalah sumber kehidupan dan kehidupan itu adalah kekal. Dalam *Pengkhotbah 3:11*, dijelaskan bahwa Allah menciptakan kekekalan dalam setiap manusia, “la memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.” Suka atau tidak suka, setiap manusia adalah kekal. Mereka akan kekal di surga atau kekal di neraka. Setiap manusia adalah mahal, berharga, penting, dan bernilai kekal; tetapi generasi sekarang tidak mengindahkan kehidupan. Itulah sebabnya, misi kita sebagai Gereja adalah melayani dunia dengan membawa Injil kepada setiap manusia.



Di seluruh dunia, saat ini terjadi perlawanan yang menggila dan terang-terangan terhadap kebenaran ini, dalam berbagai bentuk. Yang menjadi gejala-gejala kegilaan ini termasuk:

a. Aborsi (untuk alasan apa pun) – Mau laki-laki, tetapi bayinya ternyata perempuan, maka diaborsi. Ingin mendapat satu bayi, tetapi bayi yang dikandung ternyata kembar, maka salah satunya diaborsi. Ingin hidup bebas dan aktif berhubungan seksual dengan siapa saja yang diinginkan tanpa tanggung jawab sebagai orang tua, tetapi karena kegagalan kontrasepsi ternyata hamil, maka bayinya diaborsi. Di banyak tempat, kini “aborsi” bahkan bisa dilaksanakan setelah bayi lahir. Dunia tidak lagi melihatnya sebagai pembunuhan, meski aborsi pada dasarnya adalah tindakan mencabut nyawa seorang manusia yang telah diciptakan Allah. Dunia terus mengkampanyekan aborsi sebagai pilihan dan hak, dan setiap saat semakin banyak manusia yang menyetujuinya.

b. Euthanasia – Mengakhiri kehidupan seseorang menjadi legal di berbagai negara, bahkan tanpa mempertimbangkan usia orang itu lagi. Alasannya bermacam-macam: bosan dengan kehidupan, putus hubungan dengan pacar, merasa tak punya masa depan, atau apa pun. Ada cara modern yang “aman” dan “legal”: beri tahu saja dokter kamu tidak mau hidup lagi, dan jelaskan alasannya dengan mantap. Di Eropa saja, sudah ada beberapa negara yang melakukan tindakan euthanasia medis terhadap remaja.

c. Pembatasan masa hidup – Masalah perubahan iklim global, kekurangan makanan dan air, serta kelebihan populasi telah menghasilkan diskusi serius tentang panjang usia manusia dengan sekian argumentasi, yang kesimpulannya: “Anda pasti tidak mau anak-anak Anda kelak melihat Anda menderita di masa tua, sakit dan sengsara. Anda juga pasti tidak mau mereka menderita kelaparan kelak karena orang tua seperti Anda hidup terlalu lama dan membuat makanan dunia habis!”



Diskusi tentang topik ini menjurus kepada kesimpulan bahwa kehidupan populasi bumi masa kini tak dapat dipertahankan, dengan kebutuhan utama untuk mengurangi jumlah manusia. Aborsi jutaan anak tidak berhasil menjadi solusi. Kebijakan “satu anak saja” di Tiongkok pun tidak berhasil. Maka, kehidupan manusia harus diperpendek. Dalam diskusi semacam ini, dibahas kemungkinan bahwa 70 tahun menjadi usia kematian atau batas kehidupan manusia. Kebanyakan orang masih cukup sehat sampai usia itu dan belum menjadi beban yang terlalu berat atas masyarakat; lalu melewati usia 70 tahun, para manula semakin menjadi beban bagi orang sekitar, jadi dianggap sebaiknya kita bersepakat mengakhiri hidup mereka pada batas usia itu supaya keturunannya tidak harus memikul beban itu.

Bayangkan, Anda esok hari berulang tahun ke-70. Keluarga besar Anda dan para sahabat diundang untuk menghadiri pesta perpisahan yang megah dan mulia, dan acara penting ini difasilitasi dan dibiayai oleh pemerintah. Makan, minum, bersenang-senang di dalam kebersamaan, lalu seluruh tamu undangan mengucapkan salam perpisahan kepada Anda, tepat pada waktu

tengah malam. Kemudian, Anda yang kini telah berusia 70 tahun keluar melalui sebuah pintu khusus dan lenyap. Pintu tertutup. Anda tidak kembali lagi. Anda dimatikan.

Paham pembatasan masa hidup ini berdasarkan keyakinan bahwa tidak ada Allah, tidak ada dosa, tidak ada penghakiman, tidak ada surga dan neraka, dan tidak ada kehidupan setelah kematian. Padahal, semuanya itu palsu. Kebenarannya, ada Allah, ada dosa, ada penghukuman, ada surga ada neraka, dan ada Juru Selamat: Yesus Kristus.

Dampak semuanya ini besar. Serangan-serangan agama, politik dan sosial menyebabkan larangan penggunaan bahan bakar fosil sehingga harus segera dikurangi sampai bisa dihentikan. Di Australia, hal ini menyebabkan biaya penggunaan listrik meningkat sampai 300% dan masyarakat jadi menderita. Di Amerika Serikat, seorang tukang roti tidak mau membuat kue untuk pernikahan pasangan gay justru didenda sampai bangkrut dan toko rotinya tutup. Dunia sedang berubah drastis. Pemetaan politik, moral, norma, etiket, agama, dan sosial berubah jauh dan dalam 10-15 tahun ke depan dampaknya akan menjadi global. Kita di Indonesia pun akan semakin merasakannya.

“Misi kita kita sebagai **Gereja** adalah melayani dunia dengan membawa **Injil** kepada setiap manusia.”



Bagaimana Sikap dan Strategi Gereja yang Tepat dalam Menghadapi Era Milenial?

1 Menggali kembali Firman Tuhan tentang kebenaran dasar dalam *Kejadian 1-3*

Seperti telah kita simak bersama, gerakan Generasi Milenial atau Gen-Y telah berhasil mengubah pola berpikir dunia dan paradigma-paradigma kehidupan. Sebagai orang percaya, kita tidak boleh melakukan dosa pembiaran atau terseret ikut menjadi agnostik terhadap kuasa Firman.

Bagi generasi tua atau muda, Firman adalah pewahyuan kebenaran yang kekal dan berlaku. Selidikilah kebenaran-kebenaran di dalam ***Kejadian 1-3*** dan temukanlah jawaban-jawaban dalam Firman dan juga dalam ilmu pengetahuan. Mari menjadi bijak, berani, dan rajin. Jangan bodoh! Jangan menyerah! Saat ini ada banyak sekali bukti ilmiah yang meneguhkan kebenaran Alkitab tentang asal usul manusia, usia bumi yang jauh lebih muda dari perhitungan yang dipercaya banyak orang, kekhususan setiap makhluk hidup, dan kemustahilan suatu spesies berevolusi menjadi spesies yang berbeda atau lebih rumit. Sekarang bahkan sudah ditemukan darah dan daging fleksibel T-Rex dan berbagai spesies dinosaurus lainnya, yang membuktikan bahwa dinosaurus bukanlah makhluk yang hidup jutaan tahun lalu. Jangan malas; belajarlah!

2 Timotius 2:15:

"Usahakanlah (Yunani – *spoudazo* = berusaha dengan cepat, belajar) supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu."

Kalau kita sebagai Gereja mencintai jemaat, kita akan mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh demi menyelamatkan generasi ini.

2 Menemukan kembali visi kita dan mengenali Maksud Abadi Allah

Generasi ini sedang berjalan buta tanpa pemimpin. Ada roh kegilaan seperti dinubuatkan dalam *Daniel 4*: akan terjadi tujuh kali kegilaan yang akan melanda dunia pada akhir zaman, seperti yang terjadi di zaman Nebukadnezar yang menjadi gila selama tujuh tahun. Tanpa pewahyuan, tanpa visi, kita juga bisa menjadi buta dan menjadi pemimpin buta yang memimpin orang buta. Zaman ini sedang berteriak membutuhkan untuk pahlawan-pahlawan iman, umat yang tahu dari mana kita dan ke mana kita.

Allah sudah memiliki rencana mulia “sebelum dunia dijadikan” dan kalau kita mau hidup efektif dan berhasil, kita akan mencari rencana kekal itu, dan mengajarkannya, dan mempraktikkannya, dan menghidupinya. Hasilnya, generasi masa kini mendapatkan ilham, inspirasi, wahyu, dan cahaya terang yang akan menjawab teriakan kebutuhan mereka.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda puas dengan perkembangan dan kemajuan pribadi Anda selama sepuluh tahun ini? Apakah Anda mau sepuluh tahun ke depan Anda menjadi sama seperti itu, atau tidak?

Jika Anda ingin masa sepuluh tahun ke depan menjadi masa pemulihan, pembangunan, dan masa tuaian besar, siapkan diri Anda sendiri untuk BERUBAH dan BERTUMBUH mencapai potensi yang Tuhan ciptakan di dalam diri Anda saat Dia memanggil Anda untuk mengikuti-Nya!

Dr. Jeff Hammond





THE POWER OF PERSISTENCE (Kekuatan dari Pantang Menyerah)

Kita tidak akan gagal jika kita tidak pernah menyerah. Kunci keberhasilan dari orang-orang yang sukses adalah mereka tidak menyerah ketika orang-orang lain telah menyerah. Menghadapi tantangan, persaingan dan perjuangan merupakan hal yang lazim dalam kehidupan kita, dibutuhkan tekad dan semangat yang kuat untuk tetap gigih dan berhasil. Itu semua terletak pada sikap dan keputusan kita.

Menyerah berarti hanya mengakui kelemahan diri sendiri, tanpa mengakui bahwa Tuhan penuh kuasa dan sanggup menolong kita. Mudah bosan atau terpengaruh merupakan tanda kita belum

menemukan jati diri kita. Sebaliknya, pantang menyerah ialah tekad dan kemampuan untuk terus memberdayakan seluruh potensi dan kekuatan yang ada demi mencapai tujuan. Perihal pantang menyerah ini, pidato tersingkat dari *Winston Churchill* yang sangat legendaris berbunyi, "*Never, never, never, never give up*". Jangan pernah menyerah; dan pidato ini telah membuat Inggris berhasil mempertahankan negaranya dari serangan musuh, sehingga akhirnya tentara sekutu menang dalam Perang Dunia II. Pantang menyerah berarti tetap konsisten dan gigih dalam usaha dan perjuangan untuk meraih harapan dan cita-cita.

Memahami arti *the power of persistence*

Kekuatan untuk bertahan dan tetap teguh dalam mencapai suatu tujuan; inilah yang dimaksud dengan kekuatan pantang menyerah. Bersikap tahan uji dan pantang menyerah. Kemampuan untuk setia dan konsisten meskipun dalam tekanan. Suatu tekad untuk tidak berhenti atau menyimpang dari tujuan. Sikap mental yang penuh ketabahan dan kegigihan serta fokus dan terus teguh pada sasaran.

Mengapa kita harus bersikap pantang menyerah?

Pantang menyerah mengalahkan rasa putus asa, menajamkan keahlian, dan membawa buah keberhasilan. Kesuksesan mendatangi orang yang pantang menyerah dan banyak peluang diraih melalui pantang menyerah. Demikian juga, banyak halangan hanya dapat diatasi dengan pantang menyerah.

Apa akibatnya jika kita mudah menyerah?

Jika kita mudah menyerah, kita akan cenderung gagal mencapai tujuan. Bahkan, kita akan kalah dalam persaingan, karena kita tidak pernah terasah menjadi ahli (*expert*) dan pada akhirnya kita selalu kehilangan peluang. Mudah menyerah membuat kita tidak bisa mengembangkan potensi yang kita miliki sehingga kita kehilangan rasa percaya diri.

Penghalang munculnya *the power of persistence*

Penghalang dari munculnya dan berkembangnya kualitas pantang menyerah adalah ragu-ragu, mudah bosan, sikap pesimis, tidak fokus, tidak sesuai minat/potensi yang dimiliki, gampang terpengaruh, tidak memiliki tekad kuat, hanya ikut-ikutan, kehilangan motivasi dan tidak dapat melihat manfaat di balik usaha yang dilakukan.

“Pantang menyerah mengalahkan rasa putus asa,”



“Segala sesuatu
perlu **proses**, tidak
ada yang instan.”



Cara membangun kualitas pantang menyerah

Fokus pada tujuan

Bagaikan mercusuar yang tampak di tengah kegelapan malam dan memberikan petunjuk kemana kapal akan berlabuh, demikianlah fokus menolong kita bergerak menuju tujuan. Fokus menuntun kita untuk tetap bergerak menuju tujuan itu tanpa menyimpang atau tersesat. Tetap berfokus pada tujuan menolong kita untuk tidak menyerah.

Setia pada proses

Segala sesuatu perlu proses, tidak ada yang instan. Setia dan menikmati seluruh proses dalam pencapaian tujuan adalah bagian dari pantang menyerah. Proses tidak selalu berlangsung mulus. Kita bisa saja mengalami jatuh bangun, dan mungkin jatuh lagi lalu bangun lagi. Dalam proses, diperlukan motivasi dan inspirasi baru setiap waktu sehingga kita tidak menjadi bosan berjuang lalu menyerah. Ketika kita setia pada proses, kita akan menjadi orang-orang yang pantang menyerah.

Mengelola kekuatan dan meminimalkan kelemahan.

Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu, kita perlu mengenalinya, menerimanya, kemudian mengelola kekuatan maupun kelemahan kita sehingga hidup kita menjadi maksimal.

Words of Wisdom

*“Dan bukan hanya itu saja.
Kita malah bermegah juga
dalam kesengsaraan kita,
karena kita tahu, bahwa
kesengsaraan itu menimbulkan
ketekunan dan
ketekunan menimbulkan tahan
uji dan tahan uji menimbulkan
pengharapan.
Dan pengharapan tidak
mengecewakan, karena kasih
Allah telah dicurahkan
di dalam hati kita oleh Roh
Kudus yang telah dikaruniakan
kepada kita.”*

Roma 5:3-4

(Jakoepe Ezra)

Bukan Tanaman Hidroponik

Praktis. Itulah kriteria aktivitas yang saya cari, mulai dari pemilihan gaya pakaian, cara transportasi, bahkan kebiasaan berbelanja, termasuk saat berbelanja keperluan isi kulkas atau *grocery shopping*. Saya, seperti banyak di antara generasi milenial yang fasih teknologi setidaknya dalam penggunaan ponsel pintar, lebih memilih untuk berbelanja apa pun; dari aksesoris, pakaian, bahkan sayur-mayur dan buah-buahan, melalui aplikasi daring (*online*). Saya hanya perlu mencari apa saja yang saya inginkan, masukkan ke dalam keranjang virtual, bayar, dan menunggu barang belanjaan diantar esok hari. Sungguh praktis, bukan?

Khusus dalam hal sayuran hijau, saat ini ada banyak pilihan yang tersedia juga. Misalnya bayam; selain jenis atau varietas bayam itu sendiri, terdapat pula

pilihan hasil panen bayam tersebut: lokal (ditanam dengan teknik tradisional di kebun), organik (tanpa penggunaan pestisida dan bahan kimia lainnya), atau hidroponik (ditanam tanpa tanah). Konon, tanaman hasil panen hidroponik memiliki kandungan gizi yang lebih banyak, lebih bersih, dan lebih sehat. Menurut penjelasan sebuah situs di internet, hidroponik adalah cara budidaya tanaman dengan memanfaatkan air, tanpa menggunakan tanah, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Jadi petani hanya perlu memastikan larutan nutrisi yang dicampur dengan air tetap mengalir di bawah tanaman tersebut, dan akar tanaman tidak perlu susah payah menerobos kerasnya tanah untuk mencari makan. Tanaman hanya perlu menyerap nutrisi yang disediakan, dan pertumbuhan pun terjadi. Sampai saatnya panen.

Ah, betapa nyaman dan mudahnya teknik hidroponik ini. Bukankah akan menyenangkan sekali kalau proses pertumbuhan rohani kita juga hidroponik seperti ini? Tidak perlu bersusah payah merenungkan Firman, tidak perlu juga datang ke pertemuan komsel setiap minggu, tidak perlu berlatih mempraktikkan Firman. Gereja hanya perlu menyiapkan materi khotbah dan lagu rohani yang dapat didengarkan setiap saat, dan simsalabim—kita bertumbuh dalam Tuhan. Asyik, bukan?

Wah, tunggu dulu. Selain di dalam Alkitab tidak pernah disebutkan tentang adanya pohon yang bisa berbuah lebat dengan teknik hidroponik, tujuan dari inovasi hidroponik ini sebenarnya adalah supaya tanaman yang ditanam menjadi lebih mudah dan lebih cepat dicabut/dipanen, alias supaya bisa segera dinikmati. Dengan kata lain, memang tanaman hidroponik tidak dimaksudkan untuk berakar, bertumbuh, dan bertahan dalam berbagai cuaca dan musim. Tujuannya hanya cepat dan mudah dipanen. Akibatnya, jika ada gempa bumi atau badai atau

angin kencang atau perubahan suhu yang drastis, dengan mudah tanaman hidroponik akan goyah dan mati, sebab tidak ada tanah untuk berpijak dan ia tidak merambatkan akarnya pada dasar yang kokoh.

Karakteristik tanaman hidroponik berbeda dengan karakteristik kerohanian kita. Allah menyelamatkan kita bukan hanya supaya kita menyerap dan menikmati segenap kebaikan-Nya, tetapi Ia juga mau kita bertahan dan teguh berdiri dalam iman kepada Yesus Kristus apa pun yang terjadi. Kita tidak pernah diciptakan menjadi seperti tanaman hidroponik. Ini sungguh merupakan kabar baik! Dalam Yesaya 28:16 bahkan dikatakan bahwa Allah sendirilah yang meletakkan sebuah dasar yang teguh, bukan fondasi kualitas murahan, melainkan batu penjuru yang mahal dan teruji, yaitu Yesus Kristus. Dengan kualitas dasar bertumbuh seperti ini, bayangkan potensi pertumbuhan dan pembangunan yang bisa terjadi di atasnya, yang bisa terjadi asalkan kita sebagai tanaman berakar dalam-dalam dan berpegang pada dasar bertumbuh yang luar biasa ini.



“Semakin banyak zona nyaman yang kita terobos, semakin dalam pula **pengenalan kita akan Allah, Kristus Sang Dasar yang teguh itu.**”

Yang penting pula bagi setiap orang percaya yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, tentu berakar dan dibangun dalam Kristus adalah perjalanan dan proses yang jauh dari praktis atau cepat. Seperti tanaman yang harus menerobos tanah dan batu untuk merambatkan akar-akarnya, kita pun sering kali harus menerobos zona nyaman dan aman kita. Bagi sebagian orang, mungkin ini wujudnya usaha untuk membangun kebiasaan membaca dan merenungkan Firman setiap hari. Bagi sebagian lainnya, mungkin merendahkan diri untuk bergabung dalam komunitas sel, terbuka dan membiarkan diri ditolong oleh orang lain. Ada pula sebagian lain yang harus menerobos ketakutannya untuk berdoa bagi orang lain, menerobos trauma dan pengalaman masa lalu untuk menemukan Tuhan dan mengalami pemulihan, atau banyak lagi wujud usaha menerobos yang berbeda-beda.

Sebenarnya, semakin banyak zona nyaman yang kita terobos, semakin dalam pula pengenalan kita akan Allah, Kristus Sang Dasar yang teguh itu. Semakin penuh hari-hari kita dengan pengalaman bersama Tuhan, semakin dalam juga kita akan berakar, semakin nyata pertumbuhan rohani kita, dan semakin tangguh pula kita akan bertahan dan menang dalam menghadapi badai kehidupan. Hasilnya, kita benar-benar dapat hidup dengan suatu keyakinan yang sejati dan bukan yang

dibuat-buat. Kita dapat merasakan sukacita dan damai sejahtera yang tidak dipengaruhi oleh situasi, orang, maupun barang. Bahkan, kasih-Nya justru akan terpancar keluar dari hidup kita, sehingga banyak orang akan mengenal Tuhan lewat diri kita. Bukankah ini luar biasa?

“Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.”
– Kolose 2:6-7

Tentu kita memiliki pergumulan kita masing-masing. Mungkin, bahkan tak seorang pun tahu tentang pergumulan kita itu. Namun, satu hal yang pasti dapat kita pegang ialah bahwa Kristus tidak pernah meninggalkan kita. Proses kita berakar dan bertumbuh dan dibangun tidak akan selalu nyaman dan instan menghasilkan panen, tetapi dalam setiap langkah dan tahapnya kita akan menemukan Kristus. Kristus itulah dasar dan pegangan pertumbuhan kita. Ia tidak akan membiarkan kita goyah.

Jadi, bagaimana? Siapkah kita berakar dalam dan menggenggam Kristus dalam hidup kita supaya kita terus bertumbuh dan dibangun di dalam Dia?

(Nadia Nursentana)

10

Peringatan Penting untuk Pemimpin Demi Memotivasi Semangat Pekerja

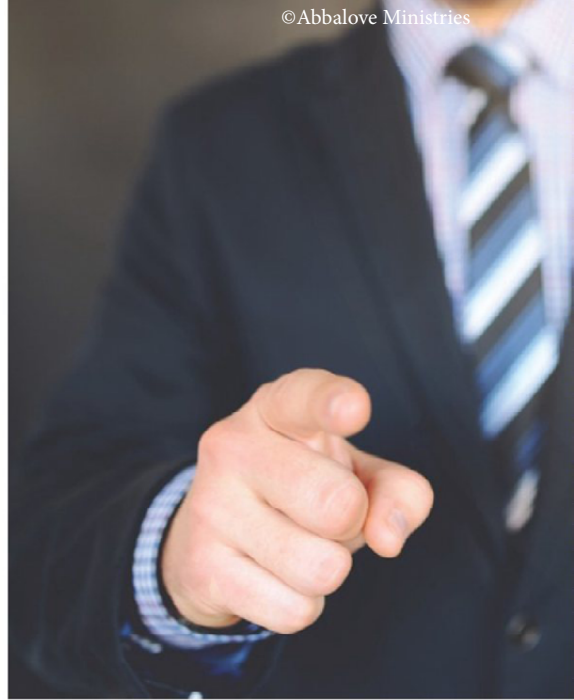


"Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya." – Markus 10:43-44

Salah satu prinsip penting dalam memotivasi pekerja adalah menghindari tindakan-tindakan yang membunuh semangat kerja mereka. Ini berarti, pemimpin perlu memotivasi pekerja bukan hanya dengan mendorong pekerja berperilaku kerja yang baik, tetapi juga dengan menjaga diri sendiri sebagai pemimpin untuk tidak melakukan tindakan apa pun yang dapat mematahkan semangat pekerja. Pada intinya, pemimpin perlu selalu mengingat bahwa sikap negatif pada diri sendiri dapat menghalangi munculnya sesuatu yang positif dari orang lain.

Banyak hal dapat meruntuhkan atau mematahkan motivasi pekerja. Yang terpenting di antaranya berasal dari diri pemimpin sendiri. Berikut beberapa kiat atau peringatan penting bagi pemimpin untuk dilakukan. Mengabaikan peringatan-peringatan ini biasanya berarti pemimpin meruntuhkan atau mematahkan motivasi atau semangat para pekerja yang dipimpinnya.

“**Kritik yang tidak tepat** adalah pembunuh motivasi nomor satu.”



1

Jangan mengkritik pekerja di hadapan orang lain.

Kritik yang tidak tepat adalah pembunuh motivasi nomor satu. Mengkritik pekerja di hadapan orang lain, apalagi yang tidak berkaitan dengan konteks masalah atau yang berposisi kerja lebih rendah daripada si penerima kritik, berarti mempermalukan si pekerja. Meski kritik Anda benar, hal semacam ini dapat melukai perasaan pekerja. Kritik yang tidak pada tempatnya seperti ini berpotensi meninggalkan bekas luka mendalam yang mengubah motivasi kerja menjadi rasa sakit hati dan dendam berkepanjangan secara pribadi, sehingga si pekerja enggan memberikan usaha terbaiknya dalam kinerja sehari-hari.

2

Jangan berucap atau berperilaku kasar kepada pekerja.

Melontarkan ucapan kasar seperti "bodoh", "goblok", "sialan", atau melakukan tindakan kasar yang bersifat menghina haruslah dihindari jauh-jauh. Berhati-hatilah dengan perkataan dan perilaku Anda. Jangan pernah biarkan diri Anda meledak sampai merendahkan atau menyepelekan orang lain. Pekerja yang merasa terhina akan "membuktikan" dirinya sesuai hinaan pemimpinnya, karena merasa tak ada gunanya mengubah keyakinan pemimpin bahwa si pekerja tidak becus.



Jangan memperlak pekerja.

Sebagai pemimpin, Anda memang “menggunakan” pekerja untuk mencapai tujuan kerja tim atau perusahaan. Namun, jika Anda bersikap seolah-olah memperlak pekerja demi tujuan Anda sendiri, Anda akan kehilangan simpati dan motivasi pekerja untuk mau bekerja sama dengan Anda. Contoh-contoh memperlak pekerja antara lain ialah menyuruhnya melakukan sesuatu untuk Anda atau keluarga Anda, yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, atau menyuruhnya bekerja lembur secara berlebihan terus-menerus hingga ia kehilangan waktu untuk kehidupan pribadi/keluarganya sendiri. Berfokuslah pada tujuan kerja bersama dan selalu libatkan pekerja pada tujuan kerja itu. Tunjukkan kepada pekerja bahwa Anda bersama mereka sedang mencapai tujuan demi keberhasilan bersama. Dengan demikian, pekerja akan melihat nilai penting dirinya dalam seluruh tujuan kerja bersama.



Jangan berlaku tidak adil.

Adalah wajar jika Anda lebih menyukai pekerja-pekerja terbaik Anda. Namun, ini bukanlah alasan untuk berlaku tidak adil. Perlakuan diskriminatif mudah sekali terlihat dalam hubungan kerja sehari-hari dan ini menjatuhkan semangat seluruh pekerja. Situasi ini bahkan akan semakin buruk jika Anda tak sadar sedang “dijilat” oleh pekerja yang Anda sukai, hingga mengambil keputusan yang merugikan pekerja yang kurang Anda sukai. Selalu gunakan perspektif kepemimpinan yang utuh dan menyeluruh; ingatlah bahwa Anda ialah pemimpin untuk seluruh pekerja yang Anda pimpin, bukan hanya untuk sekelompok pekerja yang Anda sukai. Jangan sekali-kali membedakan sikap dan perlakuan Anda terhadap pribadi, tim, atau departemen yang Anda pimpin meskipun capaian kinerja mereka berbeda-beda; biarkan penilaian kinerja dari perusahaan saja yang menunjukkan data kinerja mereka masing-masing.



Jangan hanya berfokus pada diri sendiri.

Bagaimana perasaan Anda saat mendengar pemimpin Anda sendiri membanggakan dirinya dan memikirkan kepentingannya sendiri? Anda mungkin merasa direndahkan secara tak langsung atau Anda mungkin merasa pemimpin Anda sedang mengambil keuntungan dari Anda, karena di dalam segala capaian pemimpin Anda itu ada kerja keras Anda pula sebagai pekerja. Nah, itu pulalah yang dirasakan oleh pekerja yang Anda pimpin jika Anda hanya berpusat pada diri sendiri dan tak memberikan perhatian pada peran mereka.



Jangan ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Pekerja membutuhkan sebuah keputusan yang tegas, segera, sekaligus bijaksana dari pemimpinnya. Jika Anda tampak bimbang dengan keputusan Anda sendiri, apalagi jika hal ini terjadi sebagai sebuah kebiasaan, pekerja akan merasa lebih bimbang dan lebih gamang daripada Anda. Ini cepat sekali melemahkan motivasi kerja; untuk apa bekerja dengan usaha terbaik jika segala sesuatunya toh tidak pasti dan serba berubah-ubah setiap saat? Bahkan, pekerja juga sangat mungkin menjadi tak lagi percaya terhadap kemampuan kerja serta kepemimpinan Anda. Akibatnya, pekerja menjadi tak percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri atau memilih memberontak terhadap kepemimpinan Anda.



7

Jangan melemparkan tanggung jawab.

Salah satu tugas pemimpin yang terpenting ialah membimbing pekerja agar lebih baik dan berhasil dalam pencapaian tujuan kerja bersama. Contohnya, dengan mendelegasikan tugas dan wewenang. Namun, ini bukan berarti Anda terlepas dari tanggung jawab atas tugas atau wewenang itu. Bagaimana pun, melemparkan tanggung jawab begitu saja dapat meruntuhkan kepercayaan pekerja kepada Anda sebagai seorang pemimpin. Di saat-saat sulit, tunjukkan tanggung jawab Anda. Pemimpin yang bertanggung jawab di saat-saat sulit justru akan menumbuhkan rasa hormat dari pekerja dan membangkitkan semangat pekerja untuk berusaha lebih baik lagi bagi pencapaian tujuan bersama.

8

Jangan bersikap terlalu kaku, sekaligus jangan turunkan standar kualitas.

Situasi tidak selalu berjalan sebagaimana diharapkan. Bersikaplah fleksibel dan jangan terlalu kaku. Anda memang harus bersikap tegas soal standar kualitas, tetapi ini bukan berarti bersikap kaku. Bersikaplah terbuka dan fleksibel; terimalah masukan-masukan dari pekerja Anda dan saringlah lalu gunakan yang memang bermanfaat untuk tujuan kerja bersama. Namun, Anda tetap harus menjaga standar kualitas kerja yang telah disepakati. Jangan terjebak ke dalam sikap terlalu toleran karena tidak mau dicap keras atau galak. Sebuah kelemahan tetaplah sebuah kelemahan, dan kelemahan perlu diperbaiki. Anda perlu fleksibel dalam hal cara dan kemasan, tetapi tujuan yang disepakati tetap harus dikejar. Dengan demikian, Anda memacu motivasi pekerja yang masih lemah sekaligus menjaga motivasi pekerja yang telah menunjukkan capaian baik.





Jangan enggan memberikan kepercayaan.

Kunci memotivasi orang adalah memberikan kepercayaan kepada orang itu. Hal ini juga berlaku dalam konteks hubungan kerja. Sebaliknya, mematikan motivasi pekerja paling mudah dilakukan dengan mencabut kembali kepercayaan itu, atau menunjukkan ketidakpercayaan kita sebagai pemimpin. Sepatah ucapan atau sekelumit tindakan yang menunjukkan ketidakpercayaan pemimpin sudah cukup untuk menyingkirkan motivasi pekerja.



Jangan bersikap tak peduli kepada pekerja.

Jika Anda ingin meruntuhkan motivasi pekerja, jangan berikan perhatian apa pun pada mereka. Jangan beri umpan balik. Jangan ingat kejadian-kejadian penting dalam hidup mereka. Jangan berikan waktu bagi mereka untuk berbincang-bincang. Semua ini menunjukkan bahwa Anda tidak peduli kepada pekerja dan sangat mudah untuk mematahkan semangat mereka. Maka, sebaliknya, jangan pernah bersikap tak peduli kepada pekerja.

Markus 10:43-44 berkata, “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya.” Ayat ini kembali mengingatkan kita bahwa jika ingin membangun semangat kerja dan menuai produktivitas pekerja yang kita pimpin, kita perlu rela melayani mereka, termasuk melayani “perasaan dan semangat” mereka. Selamat mempraktikkan.

(Freddy Liong)





Fasilitas

Ketika kita memesan tiket untuk melakukan perjalanan dengan pesawat, maskapai penerbangan umum menawarkan beberapa kelas tiket: mulai dari kelas Utama (*First Class*), kelas Bisnis, sampai kelas Ekonomi. Masing-masing kelas tiket dijual dengan tingkat harga yang berbeda berdasarkan fasilitas yang berbeda pula.

Dalam beberapa perjalanan, saya mendapatkan kesempatan untuk terbang dengan tiket kelas Bisnis. Bagi penumpang di kelas Bisnis, tersedia fasilitas ruang tunggu eksekutif dengan berbagai makanan dan minuman lezat yang bisa dinikmati sepuasnya, masuk pesawat lebih awal, dan berbagai fasilitas menarik lain yang lebih nyaman daripada yang didapat pemegang tiket kelas Ekonomi. Sayangnya, beberapa kali saya tidak bisa menikmati fasilitas-fasilitas ekstra tersebut karena saya datang terlalu mendekati jadwal keberangkatan pesawat, sehingga setibanya di bandara saya harus langsung berlari-lari menuju

gerbang masuk ke pesawat. Akibatnya, janganlah menikmati sajian lezat di ruang tunggu eksekutif, fasilitas ruang tunggu eksekutif itu justru terlewatkan begitu saja, serta fasilitas masuk pesawat lebih awal juga hilang karena saya bahkan agak terlambat memasuki ruang tunggu. Kalau sudah begini, saya sendirilah yang rugi, karena sudah membayar ekstra tetapi tidak menikmati semua fasilitas yang telah disediakan dengan maksimal.

Tentu, saya tidak menyukai situasi rugi karena gagal menikmati fasilitas yang sebenarnya telah tersedia untuk saya seperti ini. Saya pun kemudian menganalisis dan berintrospeksi. Sebenarnya hal ini terjadi karena saya kurang bisa mengelola waktu yang ada, sehingga tidak cukup waktu untuk berangkat pada waktu yang aman agar leluasa menikmati fasilitas yang tersedia. Wah, ternyata ini serupa dengan pengalaman hidup kita sebagai anak Tuhan!



"Karena kuasa ilahi-Nya
telah menganugerahkan kepada kita
segala sesuatu yang berguna
untuk hidup yang saleh
oleh pengenalan kita akan Dia,
yang telah memanggil kita
oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib."

- 2 Petrus 1:3

Sesungguhnya, telah tersedia bagi kita masing-masing jaminan dan kuasa yang kita terima oleh iman sebagai anak Tuhan. Ini luas sekali wujudnya; jaminan untuk hidup merdeka dalam kebenaran, bebas dari penilaian orang lain, bebas dari rasa khawatir, bebas dari belenggu kemarahan, kuasa untuk menyembuhkan, kuasa untuk mengusir rasa takut, kuasa untuk melawan kesedihan, kuasa untuk mengampuni dan memberkati, serta banyak lagi lainnya. Namun, tak jarang terjadi banyak anak Tuhan tidak bisa menikmati segala jaminan dan kuasa ini. Mereka hidup sama seperti orang dunia yang tidak punya "fasilitas" apa-apa; hidup penuh kekhawatiran, kesedihan, penyesalan, penyakit, iri hati dan dendam, dan banyak hal lain yang membuat hidup mereka menjadi sulit dan menghalangi aliran damai sejahtera dari Tuhan kepada hati dan hidup mereka. Betapa ruginya!

Mari kita jujur menganalisis. Sering kali, kita lebih menaruh pengharapan dan lebih memperhatikan hal-hal lahiriah, lebih mengandalkan jiwa dan pikiran kita, dan lebih mengutamakan pendapat

diri sendiri. Tanpa sadar, kita tidak mau menghidupi kebenaran Firman Tuhan dan kita merasa lebih tahu bagaimana harus hidup, tanpa merasa perlu dituntun oleh Firman Tuhan. Cara hidup inilah yang akhirnya membuat kita tidak bisa menikmati jaminan dan kuasa dari Tuhan secara maksimal.

Nah, ini waktunya bagi kita untuk bertobat. Jangan menjadi seperti saya, yang mempunyai tiket pesawat kelas Bisnis tetapi rugi karena gagal menikmati fasilitas yang tersedia. Mari kita memperhatikan bagaimana kita hidup. Ingatlah bahwa hidup di dalam segala kelimpahan di dalam kebenaran Tuhan telah tersedia bagi kita sebagai anak-anak Tuhan; jangan terus hidup seperti orang dunia yang tidak mengenal Tuhan, tetapi hiduplah seperti anak Tuhan. Ada jaminan dan kuasa Allah yang telah kita terima sehingga kita bisa dan layak untuk hidup merdeka, penuh kelimpahan, dan terpelihara oleh damai sejahtera di dalam kasih dan kebenaran Tuhan.

(Hendra Tan)



Keep Straight or Make A Turn?

A woman is walking slowly. A heavy backpack is hung on her shoulder. Her right hand is holding an empty water bottle. She is exhausted and thirsty. And starting to feel hungry.

On her phone screen, she sees that she is on track. She has been headed to the right direction. It is quiet where she is now; there are only one of two local houses and some old trees. It feels cool here, now that the wind blows through the trees. But she is still thirsty and hungry. She wonders if she can just make a left turn ahead to a food stall she sees on the phone map, how she'd get comfortable there. She also remembers the food stalls she's come across when entering this area's gate, and she regrets the fact that she did not stop by. Or, the little hostel a little into the right alley seems interesting, too. The map shows reviews from many travelers who have stayed there. It is cheap and she thinks she can afford it. Should

she just stay there instead of keeping straight and move on to her planned destination?

Sigh. It feels like a forever journey. She knows that her destination is perfect. The best. A few months ago, she received a work reward from her company: a vacation at this perfect stay and the air tickets. All fully paid. Of course, she was beyond excited. With a little saving she had managed to have, she prepared her trip. From the airport in this city, she took a public van to this area's entrance gate and continued on foot. At times she was tempted to make a turn and end the journey at any interesting stall or hostel she saw. Apparently, the perfect and luxurious accommodation fully paid for her is not so strong to keep her from the temptation of instant relief and cheap gratification. By now, she is not sure which to choose.

At the peak of her exhaustion, hunger, and thirst, she finally makes a turn. She has made her decision. If it means she has to use up all her remaining savings, so be it. If this alternative stay is not so safe, so nice, so well-equipped as her original destination, and she knows it is not, so be it. She is aware she is losing her chance to enjoy her perfect stay, but again, so be it. The most important thing for her now is to satisfy her exhaustion, her hunger, her thirst. How she will try to enjoy this alternative stay is another story for later. She chooses to hold on to how many others have stayed here before, and it is good enough for her for now.

Unknowingly for her, the owner of the perfect accommodation has prepared special welcome attraction and a special treat. For her, as a special incoming guest ...

Just like this woman on her journey, each of us is taking our own journey to our final destination: perfect unity with God in beautiful eternity. Just like she had been given the company reward, each of us has been given the most wonderful grace, all fully paid: Jesus has died on the cross to redeem us from the wage of sin and so He sealed God's love to us. And just like what she has experienced, each of us faces daily temptations to make a turn and choose other things that seem interesting and satisfying our current desire, even when we have our map on hand. Will we too get swayed and choose that temptation in our journey originally headed to our final destination?

God's Word is the map of our journey. It needs to be the sole focus that we follow all the time. The more we pay attention to and study God's Word, the more we understand where to go in life and the stronger we move forward because the cleared we see how we get closer and closer to the final destination. Let us choose this. Keep straight and not make a turn. Don't be like the tempted woman who chooses the temporary satisfaction. Stay on track by keeping our focus to our journey's map: God's Word. Remember that all the perfect beauty, and even the All-perfect God himself, is waiting to greet us when we get there.

"In the same way you received Jesus our Lord and Messiah by faith, continue your journey of faith, progressing further into your union with him! Your spiritual roots go deeply into his life as you are continually infused with strength, encouraged in every way. For you are established in the faith you have absorbed and enriched by your devotion to him! Beware that no one distracts you or intimidates you in their attempt to lead you away from Christ's fullness by pretending to be full of wisdom when they're filled with endless arguments of human logic. For they operate with humanistic and clouded judgments based on the mindset of this world system, and not the anointed truths of the Anointed One. For he is the complete fullness of deity living in human form. And our own completeness is now found in him. We are completely filled with God as Christ's fullness overflows within us..." – Colossians 2:6-10a, The Passion Translation

(Mutiara Yasmin)



直前或转身

一个女人正在缓慢地行走。她的肩膀背负着一个开始变得越来越沉重的背包。她的右手拿着一个空的饮用水瓶。她又累又渴。也有点饿。

看手机屏幕。行程地图显示出他正在正确的轨道上行走。方向是正确的。它所在的位置周围的区域确实很安静。只有一两个房子，还有许多阴暗老树。这里的空气开始变得凉爽，因为新鲜的微风从树间缓缓吹来。但是，他仍然又渴又饿。如果只有他转过前面左侧的一小段小路，那应该是个地食摊。地图显示了这一点。如果饥饿和口渴在商店中的满足，那么当然会感到有些放松。啊，早些时候在前边也有一些有趣吸引人的商店。他应该先在那里休息一下。或者，在前面的小巷子里，也有一家吸引人的旅馆。旅行地图表明，很多人都住在旅馆里，这个地方很适合放松身心。根据此说明，住宿价格也很便宜。有了一点额外的节省，她当然可以负担得起。也许她可以在那里住宿，不必继续走到这次旅行的前方是等待她的旅馆？

女人叹了口气。感觉这次旅行将永远不会结束。她知道，旅行前头等待她的客栈非常好。是最好的，甚至。几个月前，她得知公司以她的工作表现奖给了她一个奖赏，形式是住宿在那旅馆的度假套餐。客栈很漂亮，设施齐全，环境舒适，菜很美味。机票已经买好了。当然，听到这个消息她很兴奋。即使她的积蓄不多，她还是准备去。到达那城市的机场后，她乘坐公共交通工具到达了其所居住地区的大门，然后继续步行。不幸的是，从大门到旅馆的路实在是很累人。很多时候，她很想离开正确的方向-转弯，去享受美味的菜肴，或者舒适地待在其他看起来有趣的地方。实际上，她所拣选的住宿地是唯一可以保证安全并提供完整设施而无需支付任何费用的住宿。她的心犹疑了。

由于越来越难以忍受的疲劳，饥饿和口渴，女人终于转弯了。她做出了选择。她不得不更多节省，并把她的积蓄用光。这替代的住宿虽然不如预期的安全，完善和完整。她失去了住在她所想要的旅馆的良机，那家旅馆是安全的，友善的，完整且舒适的。随它去吧。重要的是她厌倦得到解除了，饥饿得足够，并且饥渴得满足。她将如何享受这另外的住宿是其次的事。‘毕竟，也有很多人住过这地方。

意想不到的，在旅行终点的那最好的旅馆老板一直在等着她，给她所提供特殊的景点和特色菜，是特殊为她的.....

就像旅行中的女人一样，我们每个人也都在通往最终目的地的旅途中：在完美的永恒里与神永远完美的结合。就像女人收到的礼物一样，我们每个人也都得到了被付清的恩典，以享受最终的目的：耶稣死在十字架上，救赎了我们脱离罪恶的刑罚并印记了神对我们的爱。正如女人所经历的那样，尽管持已经有精确的旅行地图，但我们每个人经常被诱惑去转弯并选择其他看起来有趣的事物。我们还会在步入永恒目的旅程中最终选择其他诱惑吗？

我们的旅行地图是神的话，祂需要继续成为我们关注的焦点，我们需要继续遵循其方向。我们越注意和研究神的话，就越了解人生的方向，就越坚强，决心走下去，因为我们看到永恒的目的地越来越接近。行动吧 不要像一个因诱惑而转向求暂时满足的女人。不断注意并遵循我们的旅行地图，以保持正确的轨道。记住，所有完全的美，甚至转弯而寻那最完美的祂，也一直在另一端特别地迎候着我们。

你们既然接受了主基督耶稣，就当遵他而行，在他里面生根建造，信心坚固，正如你们所领的教训，感谢的心也更增长了。你们要谨慎，恐怕有人用他的理学和虚空的妄言，不照着基督，乃照人间的遗传和世上的小学就把你们掳去。因为神本性一切的丰盛都有形有体的居住在基督里面，你们在他里面也得了丰盛。 - 西2:6-10

(Mutiaras Yasmin/Endang Nataliantini)



Setujukah Anda bahwa kecantikan wanita sejatinya bersumber dari keindahan hati yang kemudian terpancar melalui sikap-sikapnya? Di sepanjang sejarah, hal ini terbukti berulang kali, termasuk di dalam kisah-kisah Alkitab. Sayangnya, keindahan hati sering kali tak mudah didapatkan. Ada kalanya, tekanan kehidupan datang silih berganti menghampiri dan menguji seorang wanita. Pada masa-masa seperti ini, wanita bisa menjadi terpuruk dan hatinya menjadi semakin terluka serta rusak, atau sebaliknya, wanita bisa mengalami proses pembelajaran yang berharga dan keindahan hatinya pun makin bersinar serta menghangatkan orang-orang di sekitarnya. Mari kita belajar dari sosok-sosok wanita di dalam Alkitab.

*Beautiful Heart.
Beautiful Life...*

Wanita-wanita yang tertulis di dalam Alkitab seperti Maria, Hawa, Sarah, Miriam, Ester, Rut, Naomi, dan banyak lagi lainnya hanyalah deretan wanita yang memiliki sekelumit peran kecil di dalam Alkitab. Tak banyak ayat yang memaparkan kehidupan mereka. Namun, Alkitab menceritakan bahwa keindahan hati mereka menciptakan indahnya dan sempurnanya kehidupan. Mereka memenuhi rencana sempurna Allah lewat kesetiaan dan setiap tindakan yang mereka ambil.

Tak hanya memakai mereka, Tuhan pun dapat memakai masing-masing dari kita – para wanita-Nya – untuk menjadi kuat dan memenuhi panggilan-Nya. Kita masing-masing dapat meneladani tindakan para wanita yang Allah catat namanya di dalam sejarah Kekristenan untuk menginspirasi dan mengajar kita yang hidup di zaman sekarang.

Sifra dan Pua

Sifra dan Pua adalah wanita Mesir, yang secara tradisi dan budaya sebetulnya menganut keyakinan kafir dan bukanlah pengikut Allah Yahweh. Namun mereka juga merupakan para bidan yang takut akan Allah Yahweh yang kepada-Nya umat Ibrani beribadah. Mereka berani mengambil risiko menentang apa yang diperintahkan raja mereka. Tindakan “pembangkangan” ini menyelamatkan banyak anak-anak Ibrani



kala itu. Mereka menjadi contoh hebat tentang bagaimana kita bisa tetap bertindak benar meski ditekan oleh otoritas atau kekuasaan yang jahat. Keberanian yang dimiliki Sifra dan Pua didasari oleh pengenalan yang kuat akan Allah Israel, sehingga mereka tahu apa yang mereka lakukan adalah benar. Hasilnya, mereka berpegang teguh pada apa yang mereka yakini dan menolak untuk membunuh anak-anak Ibrani. Tanpa semua ini, Musa si sosok terpenting dalam kisah pembebasan Israel dari Mesir melintasi padang gurun menuju tanah perjanjian di Kanaan mungkin tak akan pernah bertumbuh besar.

Tamar



Suramnya kehidupan tak membuat Tamar menyerah. Ia seorang wanita yang tidak memiliki anak dan hanya bergantung pada pengharapan yang ditawarkan ayah mertuanya – Yehuda. Tampaknya, Yehuda tak cukup yakin sehingga janjinya untuk memberinya seorang putra untuk melanjutkan garis keluarga tidak pernah ditepatinya. Namun, Tamar tetap teguh dalam keyakinannya. Dengan keberanian penuh, Tamar berpakaian sebagai pelacur, tidur dengan ayah

mertuanya (yang tidak mengenali si menantu nekat ini), lalu mengandung seorang putra olehnya. Perkara ini pastinya kedengaran aneh bagi kita di era ini, tetapi dalam budaya Israel pada saat itu Tamar lebih dihormati daripada Yehuda, karena ia melakukan apa yang diperlukan untuk melanjutkan garis keturunan. Alih-alih mendapat cibiran, Tamar mendapatkan rasa hormat dari ayah mertuanya dan berhasil melanjutkan garis keturunan Yehuda. Kekuatan hatinya menghadapi ujian demi ujian membawa namanya kepada garis keturunan yang mengarah kepada kelahiran Yesus Sang Mesias, yang disebutkan dalam Matius 1:3.

“Setiap orang, termasuk setiap wanita, tentu terus-menerus berhadapan dengan ujian kehidupan. Yang membedakan mereka hanyalah bagaimana mereka menghadapi ujian kehidupan itu.”

Lidia

Dalam Kisah Para Rasul 16:14-15, Lidia digambarkan sebagai penyembah Allah dan seorang wanita pengusaha. Tuhan membuka hatinya, sehingga ia dan seluruh keluarganya dibaptis. Tak berhenti sampai di situ, Lidia kemudian membuka rumahnya untuk Paulus dan rekan-rekannya, ia menawarkan keramahan kepada para misionaris. Sebagai penjual kain ungu, Lidia jelas memiliki status sosial terhormat di tengah-tengah masyarakat, karena sudah pasti ia wanita yang kaya. Namun, status sosial dan kekayaan yang dimilikinya tak menghalangi hasratnya untuk melayani Tuhan.

Dengan kekayaan yang dimilikinya, Lidia rendah hati menawarkan pelayanan keramahtamahan kepada orang lain. Kelembutan hatinya menjadi teladan bagi kita hari ini, yang mudah terjebak oleh gemerlap dan kenyamanan status atau prestasi. Lukas menyebutkan nama Lidia dan mencatat pentingnya peran Lidia dalam sejarah awal kekristenan.



Pada akhirnya, setiap orang, termasuk setiap wanita, tentu terus-menerus berhadapan dengan ujian kehidupan. Yang membedakan mereka hanyalah bagaimana mereka menghadapi ujian kehidupan itu: oleh kekuatan sendiri sehingga hati mereka semakin terluka dan rusak, ataukah oleh kekuatan Tuhan sehingga hati mereka terproses menjadi lebih indah. Nama-nama wanita yang kita telusuri sebelumnya hanyalah beberapa contoh dari banyak wanita kuat dalam Alkitab yang lebih mengandalkan Tuhan daripada mengandalkan diri mereka sendiri dalam menghadapi ujian kehidupan. Segala

tindakan yang diambil lahir dari keindahan hati yang dipenuhi dengan kasih Tuhan, dan ujian kehidupan itu memproses hati mereka menjadi lebih indah lagi, sehingga segala perbuatan mereka mengilhami setiap kita untuk memiliki kehidupan yang indah di dalam Tuhan. Beautiful heart, beautiful life...

(Franceska Diana)

Sumber:

- *la Dinamai Perempuan*, Gien Karssen
- *Women in the Bible Who Exceeded Expectations*,
Kate Edwards

Pemberkatan NIKAH

Desember 2019



Mari kita dukung dan doakan agar pasangan-pasangan ini dapat mempersiapkan diri menjadi keluarga-keluarga ilahi yang menjadi berkat dan teladan.



**Christian &
Marini N. M. Sitanggang**
(IR Sparkling Profesional)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 09.00
di Abbalove Taman Palem



**Erik Chandra Wijaya
& Agnes Furyadi**
(IR Youth Industri)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 09.30
di Abbalove Industri



**Danny Elton &
Henny Crestien**
(IR Umum 2 Industri)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 09.30
di Abbalove Industri



**Willy Prensant &
Michelle Lorenza**
(IR Mandarin Service)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 10.30
di Abbalove Jembatan Tiga



**Melvin Johan Laluyan
& Priastuti**
(IR 5 Umum Gading Serpong)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 10.00
di Gereja Batalyon Arhanud 1/1
Kostrad - Serpong



Tommy Horis & Sherly
(IR 3 Mahasiswa Prof. Muda-A2G)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 11.00
di Hotel Santika Hayam Wuruk



Steven & Febriana
(IR Umum 2 Industri)
Sabtu, 7 Des 2019 Pk. 11.30
di Abbalove Industri



**Ricky Halim &
Catherine Gosella**
(IR Youth Industri)
Minggu, 8 Des 2019 Pk. 11.00
di JW Marriott

UNTUK INFORMASI HUBUNGI : (Selasa - Sabtu)

INDUSTRI Ibu Sofie 021-62303225/26 ext. 2036
BARAT Sdri. Veebe Steven 021-5656634/35
PALEM Ibu Utik 021-54351718
PLUIT Ibu Linda 021-6628877
KTC Sdri. Yohana 021-45851498/92
SELATAN Ibu Marlin Jadera/
Ibu Duna 021-7515020/15
TIMUR Ibu Santi Kristanto 087785078200
CIKARANG Bpk. Shyan Yaudy 0812-9439019
DEPOK Bpk. Yoga/ Ibu Lidya 081574967533
SERPONG Ibu Lestari 087880803535

Apabila ada keberatan-keberatan atas pernikahan mereka berdasarkan Firman Tuhan, nilai-nilai kejemaatan ataupun etika moral, harap menghubungi penatua atau gembala pernikahan, paling lambat satu minggu sebelum tanggal pernikahan mereka.

RENUNGAN Anak

NOVEMBER 2019





Ajakan sang Gembala

Matius 11:25-30

Yesus mengajak kita untuk memikul kuk bersama Dia. Yesus bukan bermaksud untuk menambah-nambah beban kita, tetapi Dia ingin kita memikul kuk bersama Dia supaya kita semakin dekat dengan Dia dan kita berjalan bersama-Nya. Saat kita memikul kuk bersama Tuhan, Dia menuntun dan memimpin kita. Kita tidak perlu khawatir. Dia tahu yang terbaik bagi kita. Maukah kamu memikul kuk bersama Tuhan?

1. Siapakah Gembalamu dan Juru Selamatmu?
2. Sifat apakah yang ada di dalam diri-Nya? Ajakan apakah yang Dia berikan kepadamu?
3. Bagaimana pergaulanmu dengan Dia pada hari-hari ini?

2 SABTU Mendengar dan Mengerti

Matius 13:16-23

Suara Gembala adalah Firman; dan Fiman-Nya itu hidup. Sebagai domba, kita perlu mendengar suara-Nya lalu mengerti maksud-Nya. Milikilah telinga yang mau mendengar Firman-Nya dan terimalah Firman itu dengan hati yang lembut, maka kita akan mendengar, mengerti, lalu bertumbuh kuat di dalam Tuhan.

1. Temukanlah ada berapa kata mendengar di dalam bacaan Firman Tuhan hari ini. Mengapa mendengar begitu penting?
2. Apa perbedaan keempat jenis tanah dan apa yang diperlukan agar kita menjadi tanah yang baik?
3. Menurutmu, seberapa kamu sendiri telah membangun kebiasaan mendengar suara Tuhan setiap hari?



Waktu yang terakhir



1 Yohanes 2:16-27

Kita saat ini sedang hidup di zaman akhir. Zaman akhir bukanlah waktu yang menyenangkan, tetapi masa yang sukar. Antikristus dan penyesat muncul untuk menyesatkan manusia. Jika kita tidak memahami Firman Tuhan dan tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah, tentu kita akan disesatkan. Maka, kita harus membangun hubungan yang intim dengan Allah, agar kita tidak mudah tertipu dan disesatkan.

1. Pada zaman apakah saat ini kita hidup?
2. Dari manakah datangnya Antikristus itu? Siapakah pendusta itu?
3. Bagaimana seharusnya kita hidup pada zaman ini?



menbenal RAHASIA Allah



Yudas 1:14-23

Apakah kamu biasa bergaul dekat dengan Tuhan, sampai Dia memberitahukan rahasia-Nya? Seperti sepasang sahabat karib, Henokh hidup bergaul dengan Allah seumur hidupnya. Dia membangun keintiman dengan Allah, sampai Allah mengungkapkan rahasia-Nya kepada Henokh. Dalam kedekatan ini, tidak ada batas antara Tuhan dan Henokh. Henokh bersekutu dengan Tuhan dan hidup dalam kebenaran. Mari belajar dari Henokh; kasihilah Tuhan dengan segenap hati, bergaullah sebagai sahabat karib dengan-Nya, maka Dia akan menceritakan rahasia-Nya kepada kita.

1. Apa isi nubuat Henokh sejak ribuan tahun lalu? Apakah nasihat rasul-rasul Kristus?
2. Apa perintah yang diberikan kepada kita oleh rasul-rasul?
3. Bagaimanakah cara hidupmu hari-hari ini? Apakah kamu telah menjadi sahabat Kristus?



allah yang membuka jalan



Ibrani 10:19-23

Allah-lah yang membuka jalan yang baru agar kita dekat dengan Dia, karena Allah rindu untuk bersekutu dengan kita tanpa batasan. Sebaliknya, apakah kita rindu kepada Dia? Hari ini, kita diajak untuk menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh. Yesus telah membuat kita layak untuk menghadap Allah tanpa ada penghalang; Dia membuka jalan bagi kita agar kita nikmati hubungan dengan Dia.

1. Apakah buktinya bahwa Allah rindu untuk dekat dengan kita?
2. Hal apakah yang kita perlu lakukan untuk menghadap Allah? Apa landasan kita untuk berani mendekat kepada Allah?
3. Sudahkah kamu menyadari bahwa Allah rindu untuk dekat dengan dirimu?



ketika allah ingin berjumpa



Keluaran 19:1-25

Tuhan tidak hanya membebaskan orang Israel dari Mesir, tetapi juga menyertai mereka selama di padang gurun. Dahulu, banyak aturan yang harus ditaati orang Israel sebelum bertemu Tuhan, tetapi kini kita bisa bertemu Tuhan kapan saja dan di mana saja. Ayo, jangan sia-siakan kesempatan terbaik yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Alami perjumpaan dengan Tuhan, karena Dia ingin berjumpa dengan kita setiap saat juga.

1. Apa perintah Allah kepada bangsa Israel ketika Dia ingin berjumpa dengan mereka?
2. Apa yang harus dijaga agar bisa bersekutu dengan Allah? Mengapa kita perlu menjaga diri?
3. Apakah kamu menyadari bahwa Allah rindu mendekat kepadamu dan berjumpa denganmu?



Ketika kita datang mendekati-Nya



Yakobus 4:8

Ketika kita mendekat kepada Allah, Dia pun mendekat kepada kita. Sebenarnya, Allah selalu rindu untuk dekat dengan kita. Yang perlu kita pahami, meski kita kini tidak dibatasi dengan berbagai aturan hukum Taurat yang dulu mengikat orang Israel, ada hal penting yang perlu kita perhatikan saat mendekat kepada Allah, yakni mentahirkan tangan dan menyucikan hati. Ini bukan berarti kita berusaha keras bebas dari dosa, tetapi kita datang dengan sikap hati yang tulus dan terbuka kepada Tuhan, tanpa menyembunyikan dosa kita. Dalam perjumpaan dengan Tuhan, Dia akan menyucikan kita kembali.

1. Apa yang terjadi saat kita mendekat pada Allah?
Apa yang harus kita lakukan?
2. Sudahkah kamu sadar bahwa Allah rindu agar kamu mendekat kepada-Nya?
3. Menurutmu, mengapa kita harus mentahirkan tangan dan menyucikan hati?
4. Bagaimana sikapmu selama ini ketika kamu mendekat kepada Allah?



Melekat dengan-Nya



Yohanes 15:1-8

Yesus berkata, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, dia berbuah banyak. Sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Hubungan kita dengan Tuhan memang seharusnya tidak sekadar dekat, tetapi juga melekat kepada Tuhan, seperti pohon dan rantingnya. Tuhan ingin segala sesuatu yang kita lakukan kita lakukan di dalam Dia. Kita harus menjadi serupa dengan Dia. Tuhan harus menjadi prioritas utama kita. Bukan diri sendiri atau dunialah prioritas utama kita.

1. Seperti apa hubungan carang/ranting dan pokok anggur itu? Mengapa kita harus melekat?
2. Renungkan bagaimana hubunganmu sendiri dengan Allah. Apakah kamu mengerti dan memahami mengapa Allah rindu untuk dekat dengan dirimu?
3. Apakah yang kamu alami ketika berhubungan dekat dengan Allah?



Roma 8:1-15; 1 Korintus 15:54-58

Roh Allah telah tinggal di dalam diri kita dan Dia berdaulat di dalam kita. Melalui Roh Allah, kita dipimpin kepada kebenaran agar melakukan kehendak Allah. Karena itu, kita bukan lagi berfokus pada kedagingan, tetapi pada pimpinan Roh. Semua kebenaran ini menuntun kita untuk hidup sebagai anak-anak Allah oleh Roh-Nya.

1. Siapakah yang lahir dari Allah? Apa yang dihasilkan oleh orang yang lahir dari Allah?
2. Lewat apakah kemenangan terjadi? Apakah iman itu menurutmu?
3. Apa yang kamu alami oleh Roh Allah yang ada di dalam dirimu?



Yohanes 15:9-17

Status kita saat ini bukan lagi budak atau hamba, tetapi sahabat Allah. Biasanya, sahabat saling mengenal satu dengan yang lain secara mendalam, sampai isi hati terdalam. Tidak ada yang ditutup-tutupi. Tidak ada rahasia. Inilah yang juga seharusnya menjadi ciri hubungan persahabatan kita dengan Allah. Biarlah Allah menjadi sahabat sejati yang kita andalkan, pribadi yang kita kasihi dan kita kenal mendalam, serta tumpuan harapan kita. Dia mengasihi kita sebagai sahabat-Nya; maukah kita menjadi sahabat-Nya?

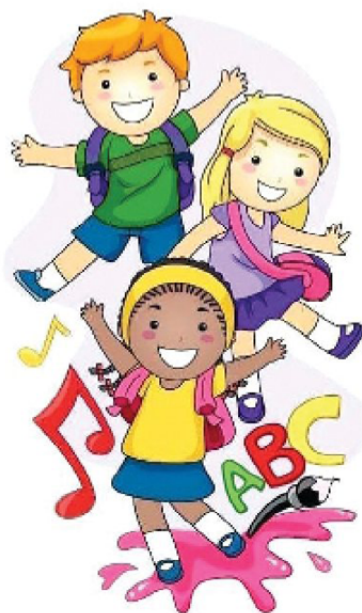
1. Siapa kita dalam pandangan Allah? Mengapa kita disebut sahabat Allah?
2. Bagaimana perasaanmu ketika dijadikan sahabat oleh Allah?
3. Apa yang akan kamu lakukan setiap hari sebagai sahabat Allah?

LEBIH DEKAT KARENA RAJIN BERKOMUNIKASI

Yohanes 14:26

Roh Kudus adalah bukti kepedulian Allah kepada kita. Kita tidak ditinggalkan sendirian. Dia ada untuk menjadi penolong. Roh Kudus akan mengajar dan mengingatkan kita tentang kebenaran yang telah kita dengar atau baca dari kitab suci. Karena itu, kita harus peka mendengar suara-Nya. Melalui Roh Kudus, kita dapat berkomunikasi dengan Allah dan kita menjadi lebih dekat kepada Allah.

1. Apa yang dilakukan Roh Allah kepadamu?
2. Apa yang perlu kita lakukan untuk bisa melihat Allah? (baca juga: Ibrani 12:14)
3. Apa janji Allah kepada kita jika kita mendekat kepada-Nya? (baca juga: Yakobus 4:8a)



SUMBER KEKUATAN YANG BENAR

Yeremia 17:5-8

Dalam hidup kita, ada dua hal yang biasa kita andalkan sebagai sumber kekuatan, yakni manusia dan Tuhan. Dari perenungan hari ini, kita melihat bahwa kedua sumber ini sebenarnya berbeda, dan bahkan salah satunya salah. Orang yang mengandalkan kekuatan manusia adalah orang yang menjauh dari Tuhan. Sedangkan orang yang mengandalkan Tuhan akan semakin dekat dengan Tuhan, dan pasti bertumbuh dan berbuah. Siapa yang menjadi sumber kekuatanmu hari ini? Kekuatanmu sendiri atau kekuatan orang lain, atau Tuhan? Jadikan Tuhan sumber kekuatanmu mulai sekarang.

1. Apa kata Tuhan tentang orang yang mengandalkan manusia?
2. Apa kata Tuhan tentang orang yang mengandalkan Tuhan?
3. Selama ini, apakah kamu lebih sering mengandalkan Tuhan atau kekuatan manusia?



tinggal pada Pokok anggur

Yohanes 15:1-8

Yesus adalah pokok anggur dan kita adalah rantingnya. Ranting harus melekat kepada pokok. Dengan demikian, ranting dapat bertumbuh dan menghasilkan buah. Demikianlah seharusnya hubungan kita dengan Allah. Melekat kepada Tuhan. Ranting yang tidak melekat pasti mati. Di dalam Tuhanlah kita akan bertumbuh dan berbuah.

1. Dalam perumpamaan ini, sebagai apakah Yesus digambarkan?
2. Sebagai apakah kita digambarkan? Digambarkan sebagai apakah Bapa di surga?
3. Apakah peran pokok dan apakah peran ranting? Bagaimana hubungannya satu sama lain?



tinggal di dalam kasih

Yohanes 15:1-17

Saat kita tinggal pada Pokok Anggur (Yesus), kita akan berbuah. Saat kita tinggal di dalam kasih Yesus, kita juga akan mengasihi. Kasih Yesus adalah kasih tanpa syarat. Ketika kita menerima kasih tanpa syarat, kita mengasihi orang lain tanpa syarat juga. Tuhan memberikan kasih tanpa syarat. Hanya orang yang mengalami kasih tanpa syaratlah yang akan mengasihi orang lain tanpa syarat pula. Ini berarti, untuk mengasihi orang lain, kita harus tinggal di dalam kasih Yesus.

1. Apa perintah Yesus untuk dilakukan oleh murid-murid-Nya?
2. Apa saja yang Yesus katakan ketika Dia menyebut kita sebagai sahabat-Nya?
3. Sudahkah kamu "tinggal" di dalam kasih Yesus yang tanpa syarat ini?



dipuaskan oleh air hidup

Yohanes 4:1-42

Perempuan Samaria dalam bacaan kita hari ini mengira bahwa air yang dimaksud oleh Yesus adalah air biasa. Lalu, Yesus menegaskan perbedaannya: jika perempuan ini minum air dari sumur dia akan haus lagi, tetapi jika dia meminum air yang diberikan Yesus, dia tidak akan haus lagi. Air yang diberikan oleh Yesus bahkan akan memancar dari dirinya untuk hidup kekal. Perjumpaan dengan Yesus ini membuat "kehausan" perempuan ini dipuaskan oleh air hidup. Setelah puas, perempuan ini menjadi berkat bagi orang-orang di kotanya. Demikian pula, ketika kita berjumpa Yesus, kita akan dipuaskan oleh air hidup dan hidup kita berbuah menjadi berkat.

1. Bagaimana kondisi hidup perempuan Samaria ini? Apa yang dialaminya ketika pertama kali bertemu Yesus?
2. Apa yang terjadi setelah dia bertemu Yesus?
3. Apa kehausan yang sedang kamu alami saat ini? Maukah kamu dipuaskan oleh air hidup itu?

HIDUP YANG DIPENUHI FIRMAN TUHAN



2 Timotius 3:10-17

Timotius mengikuti teladan Paulus selama hidupnya. Ini bukan hal mudah, karena Timotius ikut menderita bersama Paulus. Namun, imannya tidak goyah. Itulah sebabnya, Tuhan memakai dia untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Apa rahasianya hingga Timotius memiliki iman yang kuat? Ternyata, dia sudah mengenal Firman Tuhan sejak kecil dan dia tetap setia hidup di dalam Firman itu. Itulah sebabnya iman Timotius bertumbuh, berbuah, dan menjadi berkat bagi banyak orang. Maukah kamu dipakai Tuhan seperti Timotius?

1. Apa rahasia iman Timotius? Apa yang menolong Timotius untuk bertumbuh?
2. Apakah Firman Tuhan mengubah hidupmu ketika kamu membaca dan merenungkan Firman?
3. Perubahan apa yang selama ini sudah terjadi pada dirimu oleh Firman?



HIDUP DI DALAM KRISTUS

Roma 8:1-11

Hidup kita sebagai orang yang telah ditebus kini berurusan dengan Allah yang kekal. Kita tidak lagi berfokus pada hal yang fana, tetapi pada hal yang kekal. Ketika kita hidup dalam Kristus, hal-hal yang bersifat kedagingan dimatikan. Dengan demikian, Roh Kudus akan memimpin hidup kita senantiasa.

1. Seperti apakah hidup menurut daging itu? Sebaliknya, seperti apakah hidup menurut Roh?
2. Apakah kuncinya agar kita bisa hidup menurut Roh?
3. Sudahkah kamu hidup menurut Roh? Sudahkah kamu mengikuti pimpinan-Nya?



MANUSIA BARU

Kolose 3:5-11

Kita harus ingat bahwa kita sudah menjadi anak-anak Allah. Kita kini memiliki identitas baru yang bebas dari iblis dan kuasa dosa. Paulus menulis, "Kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya." Kita tidak boleh membiarkan keinginan daging menguasai aktivitas, pikiran, maupun emosi kita. Kebenaran yang telah kita terima dari Tuhanlah yang harus menguasai kita sepenuhnya. Kita harus hidup senantiasa dalam kebenaran Firman Tuhan.

1. Hal apakah yang diperintahkan untuk dimatikan atau dibuang?
2. Karena kita telah menjadi manusia baru, hal apakah yang harus kita kenakan sekarang?
3. Apakah kamu sudah mematikan dan membuang hal-hal kedagingan? Apa saja hal itu?



TERPILIH UNTUK PROYEK ILAH

Hakim-Hakim 7:2-7

Banyak orang ingin terlibat dalam rencana Allah, tetapi Allah hanya memilih beberapa di antaranya. Mengapa? Tak semua orang memiliki motivasi benar ketika Allah memakai mereka. Allah melihat ke dalam hati dan tahu apakah kita berniat tulus melayani Dia atau sebenarnya tertarik untuk menyombongkan diri. Apa yang menjadi motivasimu sendiri saat melayani Allah?

1. Berapakah jumlah pasukan Gideon? Mengapa Tuhan meminta mereka untuk pulang?
2. Apa kata Tuhan untuk kedua kalinya? Apa yang dilihat Tuhan dari sikap manusia?

©Abbalove Ministries. Apakah kesiapanmu sendiri untuk terlibat dan menyelesaikan proyek Tuhan?



CARA Pandang yang Benar

Ibrani 11:24-27

Bagaimanakah cara pandang kita dalam hidup ini? Cara pandang yang berfokus pada dunia atau pada kekekalan? Seperti Musa yang memandang pada rencana Allah, demikian juga seharusnya kita. Dunia menawarkan hanya yang sementara. Mengejar hal-hal duniawi pasti berakhir sia-sia. Ketika kita mengejar kekekalan, yaitu rencana Tuhan, kita pasti melakukan kehendak Allah. Jadi, kita harus hidup dengan cara pandang ilahi yang benar.

1. Hal apa yang membuat Musa menolak disebut anak putri Firaun?
2. Apakah kekayaan yang lebih besar daripada Mesir (hal-hal yang ditawarkan dunia)? Hal apakah yang dipandang oleh Musa?
3. Apakah kamu sendiri berani menolak hal-hal duniawi demi memilih rencana Tuhan yang kekal?



ARAH Pandangan Hidup yang Benar

Kejadian 50:15-21

Yusuf menjalani hidup yang berat dan sukar ketika masih muda. Dia difitnah dan dijual oleh kakak-kakaknya. Yusuf memilih untuk memandang kepada Tuhan dan percaya bahwa rencana Allah melebihi segala yang ada. Ketika menjadi perdana menteri di Mesir pun, Yusuf takut akan Tuhan dan akhirnya justru mengampuni saudara-saudaranya. Sama seperti Yusuf, kita harus belajar untuk takut akan Tuhan dan memandang segala sesuatu dari arah pandangan Tuhan. Teruslah bergantung pada Tuhan dalam proses melatih arah pandangan hidup yang benar ini.

1. Apa yang dirasakan oleh saudara-saudara Yusuf? Mengapa mereka takut kepada Yusuf?
2. Apa yang dilakukan Yusuf bagi saudara-saudaranya? Mengapa Yusuf berbuat demikian?
3. Apa yang kira-kira kamu lakukan jika mengalami kejadian yang sama seperti Yusuf?



22 JUMAT melakukan kehendak Allah

Ibrani 10:34-39

Ada upah besar yang menanti orang percaya. Namun, kita tak akan menerima upah itu sebelum kita melakukan kehendak Allah (ay. 36). Untuk menerima upah, kita harus percaya sampai akhir dan melakukan kehendak Allah. Untuk melakukan kehendak Allah, kita harus menyangkal diri dan membangun keintiman dengan Allah, agar kita peka terhadap suara-Nya. Apakah kamu sudah hidup menurut kehendak Allah?

1. Bagaimana respons orang benar ketika harta duniawi diambil? Sebaliknya, apa upah mereka?
2. Apa yang terjadi jika umat Tuhan memilih yang duniawi? Bagaimana responsmu sendiri?
3. Apakah kamu mau melepaskan harta duniawi dengan hati yang gembira demi kehendak Allah?

23 ★ SABTU

HIDUP tak tercemar

Wahyu 22:11-15

Yesus berkata "Sesungguhnya Aku (Yesus) datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." Ada dua macam orang, menurut ayat 11 yang kita baca hari ini: (1) orang yang berbuat jahat atau orang yang hidupnya cemar; dan (2) orang yang berbuat kebenaran dan hidup kudus. Mari kita belajar hidup dengan tak tercemar. Kita akan menerima upah sesuai perbuatan kita, yang bukan berwujud materi yang sementara, tetapi justru hal-hal kekal dan mulia, yaitu kehidupan kekal bersama dengan Allah sendiri. Apakah kamu mau menerima upah yang kekal dan mulia ini?

1. Apa yang terjadi jika perbuatan daging dibiarkan?
2. Apa yang dibawa Yesus ketika Dia datang kembali? Apa artinya membasuh jubah? Mengapa?
3. Bagaimana seharusnya kamu hidup? Apakah kamu telah melakukannya?

24 ★ MINGGU

HIDUP kokoh karena melakukan firman



Matius 7:24-27

Cukupkah kita menjadi pendengar saja? Menjadi pendengar Firman itu baik, tetapi baru menjadi lengkap bila disertai tindakan. Kebenaran belum menjadi bagian dari gaya hidup kita, jika tidak dipraktikkan. Ketika badai menerpa kehidupan seorang pendengar Firman yang tidak mempraktikkannya, hidupnya akan runtuh dan hancur. Sebaliknya, hidup seorang pelaku Firman Tuhan pasti kokoh dan teguh bertahan melewati badai kehidupan. Mendengar Firman bukanlah untuk dilupakan, tetapi untuk dilakukan. Dengan demikian, kita membangun hidup kita di atas batu karang yang kokoh.

1. Apa perbedaan antara rumah yang didirikan di atas batu dan yang di atas pasir? Mengapa keduanya berbeda?
2. Dasar hidup apakah yang kamu rindukan untuk rumah kehidupanmu? Mengapa kamu memilih dasar itu?
3. Bersediakah kamu membayar harganya dan melakukan bagianmu demi dasar itu? Apa saja yang sudah dan akan kamu lakukan?

25 ★ SENIN

semakin dikasihi Allah

Lukas 2:41-52

Rindukah kamu untuk semakin dikasihi oleh Allah dan manusia? Perhatikan tulisan Lukas, "Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." Selama Yesus hidup sebagai manusia di bumi, Dia bertumbuh secara fisik, dan juga bertumbuh secara hikmat. Dia makin dikasihi Allah dan manusia. Selain secara fisik, kita juga harus bertumbuh secara hikmat dan karakter, dan kita tidak akan bertumbuh dalam hikmat dan karakter jika kita tidak membaca Firman Allah dan membangun hubungan dengan Tuhan. Ketika pertumbuhan yang utuh ini terjadi, kita akan "semakin dikasihi Allah dan manusia".

1. Apa yang terjadi dalam hidup Yesus? Apa yang terjadi antara Yesus dan orang tua-Nya?
2. Apa yang dikatakan oleh penulis tentang kehidupan Yesus?
3. Apakah kamu bertumbuh dalam mengasihi dan dikasihi Allah? Mengapa demikian?

26 SELASA

SADAR akan KEBERADAAN ALLAH

Ibrani 11:6

Sudahkah kamu hidup dalam iman? Mengapa iman begitu penting? Ditulis, "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, dia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." Apa pun yang kita lakukan, harus dilakukan dengan iman agar berkenan kepada Tuhan. Kita harus bertumbuh dalam iman lewat aktivitas kita sehari-hari. Apakah kita telah melakukan semuanya dengan iman? Atau kita justru lebih sering bergantung pada kekuatan manusia?

1. Apa yang dinyatakan dalam Firman hari ini tentang iman? Dua hal apakah yang seharusnya kita percayai?
2. Hal apakah yang membuat kita berkenan kepada Allah?
3. Apakah kamu menyadari kehadiran Allah dalam keseharianmu? Sudahkah kamu melakukan segala hal dengan iman dan menyadari berkenan Allah atas yang kamu lakukan itu?

PERCAYA akan KUASA ALLAH

27 ABU

Matius 17:20

Bagaimanakah caranya kita percaya akan kuasa Allah? Matius menulis, "...sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja..." Biji sesawi adalah biji yang kecil. Namun, "sebesar biji sesawi" bukanlah soal seberapa besar atau seberapa kecil iman. Maksudnya ialah kita punya iman atau tidak; apakah kita percaya pada kuasa Tuhan atau tidak. Ketika kita percaya, semua hal yang tidak mungkin menurut hukum dunia, menjadi mungkin oleh kuasa Allah. Sebaliknya ketika kita tidak percaya akan kuasa Tuhan, kita tidak akan mengalami kuasa Allah.

1. Kepada siapa Yesus berbicara? Apa teguran dan pernyataan Yesus kepada mereka?
2. Prinsip apakah yang Yesus ajarkan? Apakah selama ini kamu sudah mengalami pengalaman dengan kuasa Allah yang ajaib dalam hidupmu?
3. Apa keputusanmu untuk percaya pada kuasa Allah mulai sekarang?





BERBUAT BAIK BUKAN SUPAYA diselamatkan

Efesus 2:1-10

Sebelum diselamatkan, kita hidup dalam dosa, dan upah dosa ialah maut. Namun setelah kita membuat keputusan menerima Yesus dan diselamatkan, kita percaya bahwa Dia menebus dosa dan mengampuni dosa-dosa kita. Oleh kasih karunia Allah, kita telah diselamatkan dengan cuma-cuma. Terkadang kita merasa bahwa karena perbuatan baik kitalah diri kita diselamatkan. Hal ini membuat kita sombong. Padahal, kita berbuat baik sebagai ungkapan syukur dan sukacita bahwa kita diselamatkan oleh Tuhan.

1. Apa yang diajarkan oleh Paulus tentang keselamatan? Apa peringatan Paulus?
2. Menurut Paulus, apa tujuan hidup kita sekarang? Sudahkah kamu menyadari untuk apa dirimu diciptakan?
3. Apa tujuan hidupmu sendiri sekarang?



HIDUP ADALAH KRISTUS

Filipi 1:12-26

Hari ini kita melihat pernyataan tegas Paulus, "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan." Paulus berkata demikian karena dia yakin bahwa Tuhan telah menyediakan mahkota bagi dia. Meski Paulus mengalami penderitaan, dia telah membuat keputusan untuk tidak meninggalkan Kristus. Bahkan, Paulus bersukacita atas penderitaan yang dia alami. Dia bersemangat untuk melayani Tuhan tanpa takut terhadap tekanan-tekanan yang dia hadapi. Bagaimana dengan kamu? Bagaimana responsmu saat menghadapi tekanan? Tetaplah setia dan bersemangat dalam melayani Tuhan.

1. Bagaimana keadaan Paulus saat menulis surat ini? Bagaimana respons Paulus ketika menderita?
2. Mengapa Paulus berespons dengan benar? Apakah kamu sendiri siap berespons benar juga saat menghadapi penderitaan?
3. Apakah kamu sungguh-sungguh memiliki tujuan yang memuliakan Tuhan?



mencapai tujuan akhir

2 Timotius 4:6-8

Surat Paulus kepada Timotius ditulis pada akhir hidup Paulus. Paulus tahu bahwa hidupnya tidak lama lagi. Paulus berkata bahwa dia mencapai garis akhir, dan dia berani berkata bahwa dia telah mengakhiri pertandingan dengan baik. Paulus setia sampai akhir. Walau menghadapi berbagai tantangan dan aniaya, imannya bertahan sampai akhir. Bagaimana dengan kamu sendiri? Apakah kamu juga sudah mempertahankan imanmu sampai akhir? Apakah kamu setia sampai garis akhir?

1. Bagaimana kondisi Paulus saat itu? Apa kata Paulus tentang akhir hidupnya?
2. Apakah kamu selama ini setia dalam perjuangan mengikut Yesus dan memelihara iman?
3. Sudahkah kamu berani mempertanggungjawabkan hidupmu di hadapan Tuhan?



"TERLAMBAT"



"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti diblasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat."
(Ibrani 10:25)

IBADAH RAYA

Gereja lokal abbalove ministries



INDUSTRI

PONDOK PERSAUDARAAN

Jl. Industri Raya no.10 A, Jakarta Pusat 10720

Contact Person: Netty 021-6230 3225/6

06.30	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 1
06.30	Lt. 3	Gereja Anak Kega
07.00	Lt. 1	Ibadah Mandarin (R. Cana 1)
09.00	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 2
09.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
12.00	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 3
12.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
18.00	Lt. 4	Ibadah Umum 4
18.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega

Sabtu:

17.00	Lt. 4	Ibadah Youth (R. Moria)
-------	-------	-------------------------

JEMBATAN TIGA

Rukan Tama Indah

No. 36 Blok DR, DS, DT, DU

Contact Person: Aily 08164830050

10.00	Lt.4	Ibadah Mandarin
-------	------	-----------------

KELAPA GADING

MAL KELAPA GADING TRADE CENTER (KTC)

GADING PREMIERE HALL

Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading

Contact Person: Yuni/Selvi 45851492/98

08.00	Lt. 2	Ibadah Umum 1 (R. Auditorium)
08.00	Lt. 2	Zeal 13 - 15 th (R. Multifunction)
08.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 2	Ibadah Umum 2 (Auditorium)
10.30	Lt. 2	Zeal Youth >16 th (R. Multifunction)
10.30	Lt. 2	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 2	Ibadah Mandarin (Ruang A3)
13.30	Lt. 2	Abbalove Persian Service (A4)

JAKARTA GARDEN CITY (JGC)

Rukan Avenue 8 No. 155-156, Cakung - Jakarta Timur

Contact Person: Yuni 021-45851492/98

08.00	Lt. dasar	Ibadah Umum 1
08.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. dasar	Ibadah Umum 2
10.30	Lt. 2	Gereja Anak Kega

Sabtu:

17.00	Lt. dasar	Zeal Teens & Youth
-------	-----------	--------------------

BARAT**GREENVILLE MAIZONETTE**

Greenville Maizonette FC-10 Jakarta Barat

Contact Person: Veebe Steven 021-5656634/35

08.30	Lt. 4	Ibadah 1 Umum
08.30	Lt. 3	Gereja Anak KEGA
08.30	Lt. 2	Ibadah Youth-A2G
10.30	Lt. 4	Ibadah 2 Umum
10.30	Lt. 3	Gereja Anak KEGA
13.00	Lt. 4	Ibadah 3 Mahasiswa & Prof. Muda-A2G

BELLEZZA SHOPPING ARCADEJl. Letjen Supeno, Arteri Permata Hijau
(seberang ITC Permata Hijau)

Contact Person: Henny – 0818 0734 6707

08.30	Lt. 3	Ibadah 1 Umum
08.30	Lt. 3	Gereja Anak KEGA
09.00	Lt. 2	Ibadah Youth-A2G
10.30	Lt. 3	Ibadah 2 Umum
10.30	Lt. 3	Gereja Anak KEGA
13.00	Lt. 3	Ibadah 3 Umum
13.00	Lt. 3	Gereja Anak KEGA

DEPOK**Jl. Kenanga No. 3A RT. 3 RW. 8**

Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Depok 16431

Contact Person: Nining 021-29436750

08.30	Lt. 3	Ibadah Umum 1
08.30	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 3	Ibadah Umum 2
10.30	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 2	Youth Pelajar (Z4D)

SELATAN**LOTTE FATMAWATI**

Komp. Golden Plaza Blok J no. 19 -22

Jl. Fatmawati no. 15 (belakang LotteMart Fatmawati)

Contact Person: Marlin Jadera / Duna 021-7515015/20

08.30	Basement	Ibadah Umum
08.30	Lt. 2	Gereja Anak Kega
09.00	Lt. 6	Ibadah United Generation for The World (United Gen)

SERPONG**GRAHA JASMINE**

Blok HA1 no. 2-8

Kelapa Gading Selatan

Gading Serpong - Kab. Tangerang

Contact Person: Jimmy (Alung) 021-5461199

07.00	Lt. 2	Ibadah 1 Umum
07.00	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
09.15	Lt. 2	Ibadah 2 Umum
09.15	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
11.15	Lt. 2	Ibadah 3 Umum
11.15	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
13.30	Lt. 2	Ibadah 4 Youth (RnD)
17.00	Lt. 2	Ibadah 5 Umum
17.00	Lt. 1	Gereja Anak Kega

GEDUNG SEKOLAH SOLI DEO

Sektor XIV-4 Selatan

Blok J-11 Kav. 02- Nusaloka

BSD - Tangerang Selatan

Contact Person: Jimmy (Alung) 021-5461199

08.00	Lt. 3	Ibadah Umum 1
08.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
10.00	Lt. 3	Ibadah Umum 2
10.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
10.00	Lt. 3	Ibadah Youth REAL BSD

PALEM**MAL TAMAN PALEM Lt. 5**

Outer Ring Road Kamal Cengkareng

Contact Person: William Saputra 021-54351718

07.30	Ibadah Umum 1
07.30	Gereja Anak Kega
09.30	Ibadah Umum 2
09.30	Gereja Anak Kega
09.30	Ibadah Sparkling Profesional
11.30	Ibadah Umum 3
11.30	Gereja Anak Kega
11.30	Ibadah Sparkling Teens

PLUIT**HOUSE OF MIRACLE**

Pluit Raya no. 40-43

Contact Person: Linda/Pompy 021-6628877

07.45	Lt. 2	Ibadah Mandarin
07.45	Lt. 4	Ibadah Umum 1
07.45	Lt. 3	Gereja Anak Kega
10.00	Lt. 4	Ibadah Umum 2
10.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
10.00	Lt. 2	Abbalove English Service (AES)
10.00	Lt. 3	Ibadah Pelajar Youth XYZ
15.00	Lt. 2	Ibadah Umum Nehemia
15.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega

TIMUR**MT HARYONO SQUARE**

MT Haryono Square Kav 10 Lt. 3C

Contact Person: Ibu Nona 021-29067157/158

07.00	Ibadah Umum 1
07.00	Gereja Anak Kega
09.00	Ibadah Umum 2
09.00	Ibadah Youth-Arrow
09.00	Gereja Anak Kega
11.30	Ibadah Umum 3
12.00	Ibadah Youth Pro (D-Gen)

Ibadah Kesembuhan setiap bulan di minggu kedua:
pk. 14.00 di Harmony Hall

CIKARANG**SEKOLAH TUNAS BANGSA**

Jl. Majapahit no. 39, Simprug - Lippo Cikarang

Contact Person:

Eko Purwanto (08989900810) ;

Marini/Fang Fang (08989329324)

Office (021 8991 5129/0851 0020 3007)

08.00	Lt. 5	Ibadah Umum
08.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 5	Ibadah Youth

JAMBLANG**KETAPANG BUSINESS CENTRE**

Ruko Blok B3-7, Jl. K.H. Zainul Arifin 29

Jakarta Barat

Contact Person: Ailie 021-6337154

08.00	Lt.2	Ibadah Umum 1 (bahasa Khek) <i>diterjemahkan bahasa Indonesia</i>
08.00	Lt.3	Gereja Anak Kega
11.00	Lt.2	Ibadah Umum 2 (bahasa Indonesia)
11.00	Lt.3	Gereja Anak Kega
17.00	Lt.2	Ibadah Umum 3 (bahasa Indonesia)
17.00	Lt.3	Gereja Anak Kega

Sabtu

16.00	Lt.2	Ibadah Youth
-------	------	--------------

BALI**DIPONEGORO INDAH**

Jl. Serma Made pil no.19-22, Denpasar Bali

Contact Person: Noldy 0361-236734, 238378

08.00	Lt. 3	Ibadah Umum
08.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 3	Ibadah Umum 2

Sabtu:

19.00	Lt. 3	Ibadah Youth-Break
-------	-------	--------------------

HOTEL NOVOTEL NUSA DUA

Jl. Terompong - Nusa Dua Bali

(Lt. 3 - Ruang Flamboyan)

Contact Person : Doni Fredi (0811-390770)

10.00	English Service
17.00	Ibadah Umum
17.00	Gereja Anak Kega

LOMBOK**ASTON INN MATARAM**

Hall Senggigi Lt. 2

Jl. Panca Usaha No. 1, Cilinaya,

Mataram, Nusa Tenggara Barat

Contact Person: Arie 0370-627137

08.00	Ibadah Umum
08.00	Gereja Anak Kega

Jam ibadah Bali dan Lombok sesuai dengan waktu
Indonesia bagian tengah (WITA).

REKENING PERSEMBAHAN • Jemaat Area

(atas nama Gereja Yesus Kristus Tuhan)

▪ Barat (Maizonette, Belleza, A2G)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-1127
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-808-8087

▪ Cikarang

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-3006
--------------------------------------	-------------------------------------

▪ Depok

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-9004
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-309-3091

▪ Industri

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-8849
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya, Kelapa Gading No. rek. 390-878-8782

▪ KTC

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-9292
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-7790
• Rekening USD	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-9991

▪ Pluit (Pluit, Eklesia, AES)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-3839
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-212-2128

▪ Timur (MTH Square)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-2425
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-889-8897 BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-1516

▪ Taman Palem

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-300-9394
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-987-9872

▪ Selatan

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Duta Mas No. rek. 730-031-7078
--------------------------------------	---------------------------------------

▪ Serpong

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Gunsa No. rek. 003-302-6525
--------------------------------------	------------------------------------

• **BIT The World:** BCA Asemka Acc. 001-304-4772

• **Rekening USD:** Standard Chartered Bank
Cab. Menara Standard Chartered
acc. 306-8122-5413
a/n Gereja Yesus Kristus Tuhan
SWIFT Code : SCBLIDJXXXX

• **Build!** (support majalah Build!):
Bank Mandiri acc. 125 00 6333 633 3

*KJS= Kepemimpinan Jemaat Setempat



“Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita.
Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia.
Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia,
hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman
yang telah diajarkan kepadamu,
dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.”

Kolose 2:6-7



Menjadi **MURID KRISTUS** melalui **KOMUNITAS SEJATI** yang memancarkan **GERAKAN KASIH BAPA SURGAWI**
untuk menghadirkan **KERAJAAN ALLAH** di dalam setiap bidang kehidupan